

**OPTIMALISASI PROGRAM KERJA REMAJA ISLAM MASJID  
(RISMA) DALAM UPAYA PEMBINAAN AKHLAK REMAJA  
DI DESA BERDIKARI KECAMATAN PALOLO  
KABUPATEN SIGI**



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

**Oleh:**

**RISNAWATI  
NIM:20.1.01.0047**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
DATOKARAMA PALU  
2025**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, Penulis yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya Penulis sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 21 Januari 2025 M  
21 Rajab 1446 H

Penulis,



Risnawati  
NIM. 20.1.01.0047

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **“Optimalisasi Program Kerja Remaja Islam Masjid (RISMA) Dalam Upaya Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Berdikari Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi”** oleh mahasiswa atas nama Risnawati, dengan Nomor Induk Mahasiswa (NIM): 20.1.01.0047, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Setelah dengan seksama telaah dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disidangkan.

Palu, 21 Januari 2025 M  
21 Rajab 1446 H

Pembimbing I



Drs. Sagir Muhammad Amin, M.Pd  
NIP.196506121992031004

Pembimbing II

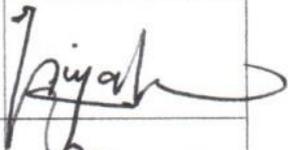
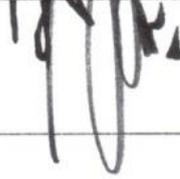


Dr. Andi Anirah, S.Ag., M.Pd  
NIP.198903202019031008

## PENGESAHAN SKRIPSI

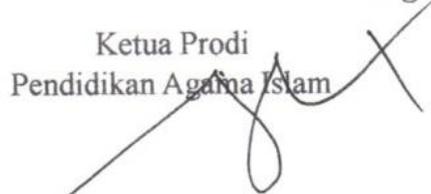
Skripsi saudara Alif Nahdatul Akbar, NIM: 19.1.01.0130, dengan judul **“Penggunaan Teknologi Digital Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Palu”** yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 31 agustus 2023 M, yang bertepatan dengan tanggal 14 shaffar 1445 H, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria Penulisan Karya Ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan beberapa perbaikan.

### DEWAN PENGUJI

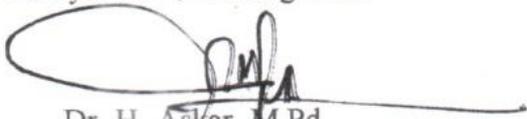
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Ufiah Ramlah, S.Pd.I., M.S.I	
Penguji Utama I	Dr. Andi Anirah, S.Ag., M.Pd	
Penguji Utama II	Hildawati, S.Pd.I., M.Pd.I	
Penguji/Pembimbing I	Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd	
Penguji/Pembimbing II	Darmawansyah, M.Pd	

### Mengetahui:

Ketua Prodi  
Pendidikan Agama Islam

  
Siakir Lobud, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19690313 199703 1 003

Dekan Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

  
Dr. H. Askar, M.Pd  
NIP. 19670521 199303 1 005

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى  
آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ آمَنَّا

Puji dan syukur Penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. karena berkat rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta segenap keluarga, sahabat dan umatnya yang hari ini masih berkomitmen memegang sunnahnya.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk menempuh ujian Sarjana Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Dalam proses penyelesaian skripsi ini penulis senantiasa banyak mendapatkan dukungan, bimbingan, inspirasi, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orang tua penulis ayahanda Arfa dan ibunda Fatmawati yang telah membesarkan dengan penuh kasih sayang, mendidik dan membiayai penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan TK sampai saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Lukman Thahir, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, Bapak Dr. Hamka, S.Ag., M.Ag., selaku Warek I, Bapak Prof. Dr. Hamlan, M.Ag., selaku Warek II dan Bapak Dr. Faisal Attamimi, S.Ag., M.Fil.I., selaku Warek III serta segenap unsur pimpinan yang telah mendorong dan memberikan kebijakan dalam berbagai hal.

3. Bapak Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Ibu Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd., selaku wakil Dekan I, Bapak Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Ag., selaku Wakil Dekan II, dan Ibu Dr. Elya, S.Ag., M.Ag. selaku Wakil Dekan III yang telah memberikan arahan kepada penulis selama proses perkuliahan.
4. Bapak Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag., selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Ibu Zuhra S.Pd., M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu dan mengarahkan penulis selama proses perkuliahan dengan sangat bijak dan penyayang.
5. Bapak Drs Sagir Muhammad Amin, M.Pd., selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Andi Anirah, S.Ag., M.Pd., selaku pembimbing II dalam penelitian ini yang dengan ikhlas meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya dalam membimbing, mengarahkan dan membantu penulis dalam menyusun skripsi dari awal bimbingan proposal sampai dalam tahap terakhir sehingga bisa selesai sesuai dengan harapan.
6. Bapak Darmawansyah, M.Pd., selaku Dosen penasehat akademik, yang selalu memberikan bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
7. Bapak/Ibu Dosen dan tenaga kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang dengan ikhlas memberikan pelayanan selama penulis mengikuti rutinitas akademik.

8. Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Bapak Rifai, S.E., MM., serta seluruh staff yang dengan tulus memberikan pelayanan dalam mencari referensi sebagai bahan skripsi sehingga menjadi sebuah karya ilmiah.
9. Saudara Penulis Muhammad Rizal, S.Sos., Muhammad Rizki dan saudari Risqa Akila, serta sahabat Penulis saudara Alif Nahdatul Akbar, S.Pd yang selalu memberikan dorongan serta motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan harapan.
10. Rekan saudari Anisa, S.Sos., Ginda, S.Kom., dan Mutia telah banyak memberikan *support* dan dorongan dalam menyelesaikan studi ini.
11. Teman-teman kelas Pendidikan Agama Islam (PAI) 2 angkatan 2020 dalam hal ini telah banyak memberikan dukungan dan dorongan dari awal semester hingga sekarang.

Akhirnya, senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat balasan yang tidak terhingga dari Allah SWT dan semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembaca.

Palu, 21 Januari 2025 M  
21 Rajab 1446 H

Penulis



Risnawati

NIM: 20.1.01.0047

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	x
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xi
<b>ABSTRAK</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
D. Penegasan Istilah .....	8
E. Garis-Garis Besar Isi.....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	10
B. Remaja Islam Masjid (RISMA) .....	16
C. Pembinaan Akhlak Remaja .....	24
D. Kerangka Pemikiran.....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	33
B. Lokasi Penelitian .....	35
C. Kehadiran Peneliti.....	35
D. Data dan Sumber Data .....	36
E. Teknik Pengumpulan Data .....	37
F. Teknik Analisis Data.....	39
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Desa Berdikari .....	43
B. Peranan Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar Dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Berdikari Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi .....	49
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Ak-	

bar Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Berdikari Kecamatan . Palolo Kabupaten Sigi .....	56
--	----

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	64
B. Implikasi Penelitian .....	65

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR TABEL**

1. Pengurus Harian Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar ..... 47

## **DAFTAR GAMBAR**

1. Masjid Nurul Akbar;
2. Bersama Kepala Desa Berdikari Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi;
3. Bersama beberapa pengurus Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar;
4. Wawancara bersama Ketua Ta'mir Masjid Nurul Akbar Bapak Khairuddin;
5. Wawancara bersama Ketua Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar saudari Nur Halimah;
6. Wawancara bersama Sekertaris Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar saudari Mitha Arsinta;
7. Wawancara bersama Bendahara Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar saudari Mutia;
8. Wawancara bersama Orangtua Pengurus Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar Ibu Rahmawati;
9. Pengajian dan pelatihan keagamaan Pengurus Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar.

## **DAFTAR LAMPIRAN**

2. Pedoman Wawancara;
3. Transkrip Wawancara;
4. Daftar Informan;
5. Surat pengajuan Judul Skripsi;
6. Surat keputusan SK Pembimbing;
7. Surat Keterangan Izin Penelitian;
8. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian;
9. Dokumentasi Hasil Penelitian;
10. Daftar Riwayat Hidup.

## ABSTRAK

Nama : Risnawati  
NIM : 201010047  
Judul Skripsi : Optimalisasi Program Kerja Remaja Islam Masjid (RISMA) Dalam Upaya Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Berdikari Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi.

---

Skripsi ini membahas tentang peranan program kerja Remaja Islam Masjid (RISMA) dalam upaya pembinaan akhlak remaja di Desa Berdikari Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi. Rumusan masalah penelitian ini, yaitu bagaimana peranan Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar dalam membina akhlak remaja di Desa Berdikari Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi, bagaimana faktor pendukung dan penghambat Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar dalam membina remaja di Desa Berdikari Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi. Tujuan penelitian untuk mengetahui peranan Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar dalam membina akhlak remaja di Desa Berdikari Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi, untuk mengetahui faktor Pendukung dan penghambat yang dihadapi Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar dalam membina akhlak remaja di Desa Berdikari Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, yang menggambarkan peranan program kerja Remaja Islam Masjid (RISMA) dalam upaya pembinaan akhlak remaja di Desa Berdikari Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi, data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian membuktikan bahwa Peranan Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar dalam upaya pembinaan akhlak remaja di Desa Berdikari Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi baik meskipun dalam pelaksanaannya belum secara maksimal. Dipengaruhi faktor pendukung dan penghambat Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar dalam upaya pembinaan akhlak remaja di Desa Berdikari Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi.

Implikasi penelitian adalah Pembina Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar, yaitu ketua Ta'mir dan pihak yang terkait dalam upaya membina akhlak remaja di Desa Berdikari Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi lebih profesional, Orangtua dalam mengajar dan mendidik remaja lebih profesional dan bermutu, serta Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar lebih fokus dalam peranan program kerja.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Masjid merupakan sentral berbagai aktivitas dan kegiatan yang dilakukan dalam masyarakat Islam. Masjid pada awalnya adalah pusat dari segala kegiatan, bukan hanya sebagai pusat ibadah khusus seperti shalat maupun i'tikaf. Akan tetapi, masjid berfungsi sebagai pusat pendidikan dan pembinaan akhlak. Masjid adalah tempat dimana lahir kegiatan pendidikan Islam. Hal ini berdasarkan bahwa masjid telah digunakan sebagai tempat pendidikan dan pembinaan akhlak sejak berabad-abad lalu. Bahkan pada masa awal perkembangan Islam, masjid digunakan sebagai pusat pendidikan dan pembinaan akhlak.<sup>1</sup>

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَحْشَأْنِ إِلَّا اللَّهَ تَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ۝ ١٨

Terjemahnya:

“Sesungguhnya yang memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang yang beriman kepada Allah dan hari Akhir, mendirikan salat, menunaikan zakat, serta tidak takut (kepada siapa pun) selain Allah. Mereka itulah yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S. At-Taubah/9:18)<sup>2</sup>

Berbicara masjid dan fungsinya dalam upaya pembinaan akhlak, tidak

---

<sup>1</sup>Mustofa Budiman, *Manajemen Masjid Gerakan Meraih Kembali Kekuatan Masjid dan Potensi Masjid*, (Solo: Ziyad Visi Media, 2007), 18.

<sup>2</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2015),

lepas dari Remaja Islam Masjid (RISMA). Remaja Islam Masjid (RISMA) merupakan salah satu organisasi tersendiri yang ada di masjid. Mereka dengan upaya memberikan nilai-nilai akhlak kepada para remaja saat ini agar tidak masuk kedalam lingkungan negatif yang meresakan masyarakat sekitar.<sup>3</sup>

Remaja Islam Masjid (RISMA) dapat menjadi wadah pembinaan akhlakul karimah bagi masyarakat sekitar khususnya remaja-remaja yang dalam dunia nyata pergaulannya kini sangat rawan. Dalam melakukan tugasnya, Remaja Islam Masjid (RISMA) meletakkan fokus pada aktivitas peningkatan nilai pendidikan keislaman, akhlak, dan keterampilan.<sup>4</sup> Fungsi Remaja Islam Masjid (RISMA) sebagai tempat remaja untuk melaksanakan kegiatan keagamaan secara kreatif dan baik yang dapat menjadi aktivitas positif yang berguna bagi lingkungan sekitar dan sebagai tempat organisasi harapan umat kemudian tempat lahirnya generasi muslim yang insan berakhlak mulia dan bertaqwa.<sup>5</sup>

Masa remaja awal dimana masih dalam tahap penyesuaian transisi dari anak-anak menuju dewasa, sedangkan masa remaja akhir dikatakan sudah berkembang penuh, ia dapat menguasai sepenuhnya fungsi-fungsi fisik dan psikisnya. Seorang remaja sudah tidak lagi dapat dikatakan sebagai kanak-kanak, namun ia masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Pada hakikatnya, mereka sedang mencari pola hidup yang paling sesuai baginya, dalam

---

<sup>3</sup>Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani, 1996), 124.

<sup>4</sup>Zulmaron (terakhir), M Numpal, dan Sri Aliya, “Peran Sosial Keagamaan Remaja Masjid di keseluruhan pipa Reja Kacamatan Kemuning Palembang (JSA 1 no. 1, 2017), 41.

<sup>5</sup>Nahed Nuwairoh, Peran Keluarga dan Organisasi Remaja Masjid dalam Dakwah Terhadap Remaja, (*Jurnar Al-Hiwar 03, no. 06 Desember 2015*), 10.

hal ini sering dilakukan melalui metode coba-coba untuk memenuhi rasa ingin tahu yang begitu besar, sehingga tidak jarang mereka melakukan banyak kesalahan.<sup>6</sup>

Perkembangan zaman yang semakin maju dan serba modern ini memicu terjadinya krisis akhlakul karimah. Salah satu penyebab timbulnya krisis akhlakul karimah yang terjadi saat ini dikarenakan orang sudah mulai lengah dan kurang mengindahkan agama, khususnya dikalangan remaja yang identik dengan kehidupan gaya bebas. Hal ini ditandai dengan semakin menjamurnya pola kehidupan barat di Indonesia. Sikap mementingkan diri sendiri, egois, serta semakin pudarnya nilai sopan santun yang semakin menghinggapai dalam diri masyarakat, dan remaja pada khususnya.<sup>7</sup>

Hal serupa juga terjadi di Desa Berdikari Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi. Remaja di daerah tersebut memiliki kecederungan untuk jauh dari akhlak terpuji. Banyak remaja yang sering menghabiskan waktunya untuk hal yang kurang berguna, seperti nongkrong sampai larut malam tanpa maksud dan tujuan tertentu, berperilaku kurang sopan terhadap orang yang lebih tua, kurang peduli dengan permasalahan agama di desanya. Tidak hanya itu, permasalahan yang lain adalah terkait dengan minuman keras, narkoba, perzinahan dan hamil diluar nikah dan pergaulan bebas lainnya.

---

<sup>6</sup>Siti Rahayu Hajitono, *Psikologi Perkembangan Penghantar dalam Berbagai Bagiannya* (Yogyakarta: Gajah mada University Press, 1999), 258.

<sup>7</sup>Asyifah Nur Hidayanti, *Pembinaan Akhlak Remaja (Studi Kasus Pada Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama Pimpinan Anak Cabang Bukateja Kabupaten Purbalingga)*, Skripsi (Purwokerto, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2016), 2.

Kesalahan yang dilakukan oleh remaja, sering menimbulkan kekhawatiran serta perasaan yang tidak menyenangkan bagi lingkungan dan keluarganya. Kesalahan yang diperbuat hanya akan menyenangkan dirinya dan teman sebayanya yang menimbulkan kekacauan, keributan, ketidaknyamanan lingkungan, inilah yang disebut sebagai kenakalan remaja.<sup>8</sup>

Kenakalan remaja dapat diartikan sebagai suatu perbuatan yang melanggar atau menyalahi norma agama, hukum dan norma sosial kemasyarakatan. Keadaan remaja saat ini sudah sampai kondisi yang sangat memprihatinkan. Bahkan saat ini sedang terjadi berbagai krisis dan kemerosotan perilaku, kemunduran ahklak (kemerosotan moral), karena hampir setiap hari terjadi kasus tindak pidana dan kejahatan, yaitu pelecehan seksual, perzinahan, mabuk miras, pesta narkoba, begal, judi, hamil diluar nikah, tawuran antar pelajar, dan lainnya.<sup>9</sup>

Dengan demikian, remaja seharusnya mendapat pengarahan, pengawasan serta pendidikan dari semua pihak khususnya dari keluarga, yaitu orang tua, agar mereka tidak tersesat ke jalan yang menyimpang dari norma-norma yang ada. Sehingga betul-betul menjadi manusia yang bertanggung jawab serta mampu memikul beban sebagai generasi penerus perjuangan bangsa. Dalam membangun keluarga sebagai salah satu institusi pendidikan yang kuat dan mendasar, peran kedua orang tua sangat menentukan. Peran tersebut terutama menjadi contoh dan suri tauladan bagi anak-anaknya. Karena dari sanalah anak dibentuk dan banyak

---

<sup>8</sup>Sumara, Dadan, Kenakalan Remaja Dan Penanganannya (*Jurnal Penelitian Dan PPM*, (2), 2017), 346-353.

<sup>9</sup>Setiawan, *Ilmu Komunikasi Islam* (Makassar: Alauddin University press, 2015), 173-174.

mendapatkan pelajaran mendasar mengenai kehidupan. Diantara yang patut yang diajarkan dan diperoleh anak, yaitu perhatian dan kasih sayang, hubungan sosial, cara menghormati, mengabdikan, dan taat dalam melaksanakan nilai-nilai moral.<sup>10</sup>

Oleh sebab itu, untuk mengatasi masalah-masalah kenakalan remaja yang terjadi di Desa Berdikari Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi maka diperlukan upaya-upaya yang dapat mengatasi permasalahan tersebut, salah satunya adalah dengan adanya optimalisasi program kerja Remaja Islam Masjid (RISMA). Remaja Islam Masjid (RISMA) sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan anak menuju remaja, di dalam mempersiapkan generasi mukmin yang sholeh dan sholehah yang berjiwa mulia.

Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar bertempat di Masjid Nurul Akbar Desa Berdikari Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi yang beranggotakan sekumpulan remaja muslim berjumlah 30 orang, 15 laki-laki dan 15 perempuan dengan menyusun program kegiatan kedepannya yang bertujuan membuat kegiatan-kegiatan di masjid, seperti menyelenggarakan pengajian pembinaan khusus bagi remaja pada hari minggu malam *ba'da* shalat magrib pada setiap pekannya diadakan kajian berisi materi khusus mengenai Ahklakul karimah, fiqh dan ibadah. Dengan mengundang ustadz-ustadz lokal terdekat untuk mengisi pengajian khusus untuk remaja. Melihat dari fungsinya yang masih belum optimal. Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar dalam menjalankan program kerja masih belum sesuai dengan target dan harapan seperti kesibukan lain dari anggota yang kebanyakan berstatus sebagai siswa/i.

---

<sup>10</sup>Dadan, *Manajemen Masjid: Kiat Sukses Meningkatkan SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas* (Bandung: Alfabeta, 2017), 346.

Program Kerja Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar ada yang bersifat umum dan keagamaan, melalui pelaksanaannya bersifat mingguan dan bulanan. Adapun dari program kegiatan Remaja Islam Masjid (RISMA) yang sudah berjalan pengajian rutin mingguan, TPA, Pembacaan yasin dan tahlil, Peringatan hari besar Islam, dan olahraga seperti sepakbola.

Berdasarkan fenomena yang ada, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"Optimalisasi Program Kerja Remaja Islam Masjid (RISMA) Dalam Upaya Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Berdikari Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi"**.

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka diperoleh rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar dalam membina akhlak remaja di Desa Berdikari Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar dalam membina remaja di Desa Berdikari Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi?

### ***C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

#### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan inti permasalahan sudah disebutkan diatas, maka tujuan utama yang ingin dicapai yaitu:

- a) Untuk mengetahui Peranan Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Berdikari Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi.
- b) Untuk mengetahui faktor Pendukung dan Penghambat yang dihadapi Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Berdikari Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi.

#### 2. Manfaat Penelitian

##### a) Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pembelajaran berarti kepada Remaja Islam Masjid (RISMA), dan dapat menambah khasanah keilmuan pendidikan.

##### b) b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi remaja, diharapkan dapat meningkatkan rasa keimanan dan keistiqomahan serta perilaku akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan yang dapat dijadikan bekal pada waktu terjun kemasyarakat sebagai seorang pendidik.

#### ***D. Penegasan Istilah***

Beberapa istilah yang dipakai pada penelitian ini pada dasarnya mempunyai makna khusus adalah sebagai berikut:

1. Remaja Islam Masjid (RISMA) adalah sebuah perkumpulan remaja yang melakukan kegiatan dilingkungan Masjid ataupun Mushola sebagai tempat untuk melakukan pembinaan akhlak, keislaman, keilmuan, dan keterampilan.<sup>11</sup>
2. Program Kerja Remaja Islam Masjid (RISMA) adalah susunan rencana kegiatan kerja Remaja Islam Masjid (RISMA) yang sudah dirancang dan telah disepakati untuk dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu.<sup>12</sup>
3. Pembinaan akhlak remaja adalah suatu proses, pembaharuan, dan tindakan kegiatan yang dilaksanakan secara sistematis guna memperoleh akhlak remaja yang diinginkan.<sup>13</sup>

#### ***E. Garis-Garis Besar Isi***

Skripsi ini terdiri atas lima bab yang masing-masing bab memiliki pembahasan tersendiri, namun saling ber-*implikasi* erat antara satu dengan lainnya. Untuk mengetahui gambaran umum dari isi kelima bab tersebut, penulis akan mengemukakan garis-garis besar isi skripsi sebagai berikut:

---

<sup>11</sup>Nuwairoh, *Organisasi Remaja Masjid*, 9.

<sup>12</sup>Ibid, 11.

<sup>13</sup>S. Mannuhung, Penanggulangan Tingkat Kenakalan Remaja Dengan Bimbingan Agama Islam (*To Maega/ Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 2019), 9-16.

Bab I, penulis mengemukakan hal pokok yang mengetengahkan landasan dasar hal yang terlihat pada latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan garis-garis besar isi.

Bab II, penulis mengetengahkan kajian pustaka yang akan membahas tentang pembahasan optimalisasi program kerja Remaja Islam Masjid (RISMA) dalam pembinaan akhlak, meliputi penelitian terdahulu, dan kajian teori.

Bab III, penulis mengemukakan metode penelitian diantaranya pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan penecekan keabsahan data.

Bab IV, hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar Desa Berdikari Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi, optimalisasi program kerja Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar dalam upaya pembinaan akhlak remaja di Desa Berdikari Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi dan diakhiri faktor pendukung dan penghambat program kerja Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar dalam upaya pembinaan akhlak remaja di Desa Berdikari Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi.

Bab V, berisikan tentang kesimpulan dan implikasi penelitian sebagai bahan pertimbangan optimalisasi program kerja Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar dalam upaya pembinaan akhlak remaja di Desa Berdikari Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### ***A. Penelitian Terdahulu***

Penelitian terdahulu ini menyajikan perbedaan dan persamaan kajian yang diteliti, antara penulis dan peneliti sebelumnya. Hal ini dimaksud untuk menghindari pengkajian ulang atau kesamaan. Penelitian terdahulu bisa jadi acuan, tetap, menjaga keorsinalitas dalam penelitian. Dalam hal ini penulis menyajikan dalam bentuk deskripsi, sebagai berikut:

1. Afdandi, Universitas Riau, 2022. Penelitian ini berjudul “Upaya Remaja Masjid Dalam Membina Kenakalan Remaja di Kepenghuluan Teluk Pulau Hulu Dusun Darussalam Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Upaya Remaja Masjid Dalam Membina Kenakalan Remaja di Kepenghuluan Teluk Pulau Hulu Dusun Darussalam Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif.  
Hasil penelitian menyebutkan bahwa upaya yang dilakukan oleh Remaja Masjid dalam membina kenakalan remaja di Kepenghuluan Teluk Pulau Hulu Dusun Darussalam Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat melalui program kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dengan berbagai metode dakwah yang digunakan. Dalam hal ini Remaja Masjid Darussalam memiliki 2 (dua) bentuk program kegiatan pembinaan dan bimbingan, yakni dakwah *bil lisan* dan *bil hal* (perbuatan). Dakwah *bil lisan*, yaitu program pengajian malam,

pembacaan yasin, tausyiah, belajar mengaji. Dakwah *bil hal* (perbuatan) berupa santunan anak yatim/fakir miskin, santunan jum'at berkah, *family ghatering*.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis ialah selaras fokus menganalisis, memaparkan, dan menjelaskan RISMA dalam membina akhlak dari kenakalan remaja. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian Penulis, yaitu tidak adanya fokus program kerja Remaja Islam Masjid (RISMA) sedangkan penelitian penulis memfokuskan program kerja Remaja Islam Masjid (RISMA). Objek penelitian ini, yaitu di Kepenghuluan Teluk Pulau Hulu Dusun Darussalam Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir sedangkan objek Penulis di Desa Berdikari Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi.<sup>14</sup>

2. Hizbun Al-Faiyadh Bin Sulaiman, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2022. Penelitian ini berjudul “Peran Remaja Islam Masjid (RISMA) Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid Sabilil Jannah di Kampung Doy Banda Aceh”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kontribusi Remaja Islam Masjid (RISMA) dalam meningkatkan kesejahteraan masjid dan kendala apa saja yang dihadapi selama kegiatan Remaja Islam Masjid (RISMA) masjid Sabilil Jannah. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomena untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan Remaja Islam Masjid (RISMA) dan keterpurukannya dalam Masjid Sabilil Jannah.

---

<sup>14</sup>Afdandi, *Upaya Remaja Masjid Dalam Membina Kenakalan Remaja Di Kepenghuluan Teluk Pulau Hulu Susun Darussalam Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir* (Pekanbaru:Universitas Islam Riau, 2022).

Hasil penelitian ini, yaitu: (1) Remaja Islam Masjid (RISMA) sempat vakum, baik itu visi misinya maupun program kerjanya; (2) Peran Remaja Islam Masjid (RISMA) tidak efektif karena sebagian besar anggota tidak aktif setelah pertemuan pertama sesama anggota; (3) Anggota IKM Masjid yang kurang aktif membantu BKM Masjid Sabilil Jannah, program kerja Remaja Islam Masjid (RISMA) pun tidak diluncurkan; (4) Kurangnya kesadaran anggota Remaja Islam Masjid (RISMA) yang kurang aktif terhadap pentingnya berorganisasi sehingga berdampak pada terhambatnya anggota lainnya; (5) Keasyikan kaum muda dengan pekerjaannya menyebabkan terhambatnya organisasi Remaja Islam Masjid (RISMA); (6) Kendala yang dihadapi Remaja Islam Masjid (RISMA) pada umumnya karena perkuliahan dan *covid-19*; (7) Citra Masjid Sabilil Jannah turun karena tidak aktifnya para Remaja Islam Masjid (RISMA).

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis, yaitu sama-sama membahas Remaja Islam Masjid (RISMA). Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis, yaitu fokus penelitian pada kemakmuran masjid sedangkan penulis pada pembinaan ahklak remaja.<sup>15</sup>

3. Fahrul, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, 2021. Penelitian ini berjudul “Upaya Remaja Islam Masjid (RISMA) Dalam Memakmurkan Masjid Darussa’adah Bagi Pengembangan Dakwah Di Desa Batusuya Go’o Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala”. Penelitian ini membahas tentang bagaimana upaya Remaja Islam Masjid (RISMA) dalam

---

<sup>15</sup>Fadhilah, *Peran Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid Sabilil Jannah Di Kampung Doy Banda Aceh* (Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh, 2022).

memakmurkan masjid Darussa'adah bagi pengembangan dakwah di Desa Batusuya Go'o Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya Remaja Islam Masjid (RISMA) dalam memakmurkan Masjid Darussa'adah bagi Pengembangan dakwah adalah Remaja Islam Masjid (RISMA) Darussa'adah setiap jum'atnya melakukan yasinan, mengadakan ceramah, kajian-kajian Islam, pengajian dan dzikir secara bersama, serta membersihkan Masjid.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis, yaitu sama-sama membahas Remaja Islam Masjid (RISMA). Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis, yakni fokus penelitian pada memakmurkan masjid bagi pengembangan dakwah, sedangkan penulis pada pembinaan akhlak remaja.<sup>16</sup>

4. Dapit Anggara, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022. Penelitian ini berjudul "Peran Remaja Islam Masjid (RISMA) Dalam Meningkatkan Akhlak Remaja (Studi RISMA Al-Fatah Desa Trirahayu Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran)". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Remaja Islam Masjid (RISMA) dalam meningkatkan akhlak remaja di Desa Trirahayu Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian lapangan partisipan (*Field research*).

---

<sup>16</sup>Fahrul, *Upaya Remaja Islam Masjid (RISMA) Dalam Memakmurkan Masjid Darussa'adah Bagi Pengembangan Dakwah Di desa Batusuya Go'o Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala* (Palu: UIN Datokarama Palu, 2021).

Hasil penelitian, yaitu berbagai kegiatan keagamaan dan mengalami proses yang panjang secara perlahan mampu meningkatkan akhlak remaja. Indikasi peningkatan akhlak para remaja adalah mereka menjadi taat beribadah kepada Allah Swt, rajin membaca Al-Qur'an, menjadikan akhlak Nabi Muhammad SAW., sebagai tauladan, menyayangi dan menghormati kedua orang tua, bermain ditempat yang positif dengan berkumpul di majelis ilmu, bersikap sopan santun dan memiliki rasa empati yang tinggi terhadap orang lain khususnya lingkungan masyarakat. Sedangkan temuan penelitian ini adalah pendelegasian ataupun pemberian tugas dan tanggung jawab kepada para remaja untuk mengelola TPA, merupakan solusi bagi para remaja agar mereka terus aktif, berkreasi dan berinovasi, serta menciptakan kader-kader untuk mempertahankan eksistensi Remaja Islam Masjid (RISMA) Al-Fatah. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian Penulis, yaitu sama-sama membahas Remaja Islam Masjid (RISMA) dalam meningkatkan akhlak remaja. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian Penulis, yaitu tidak adanya fokus program kerja Remaja Islam Masjid (RISMA) sedangkan penelitian penulis memfokuskan program kerja Remaja Islam Masjid (RISMA). Objek penelitian ini, yaitu Remaja Islam Masjid (RISMA) Al-Fatah Desa Trirahayu Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran, sedangkan Penulis di Desa Berdikari Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup>Mohammad Taufiq Nur Sukmana, *Remaja Masjid Ar-Rahmat Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Remaja Di Lingkungan Kleco Kelurahan Jamsaren* (Kediri: IAIN Kediri, 2022)

5. Mohammad Taufiq Nur Sukmana, Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2022. Penelitian ini berjudul “Remaja Masjid Ar-Rahmat Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Remaja Di Lingkungan Kleco Kelurahan Jamsaren”. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menggali informasi tentang peran Remaja Masjid Ar-Rahmat dalam membentuk akhlakul karimah remaja di Lingkungan Kleco. Penelitian ini terfokus pada program yang dijalankan Remaja Masjid Ar-Rahmat. Fokus program kerja yang diteliti meliputi antara lain perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasinya dalam rangka pembentukan akhlakul karimah remaja. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif.

Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan program juga ditemukan indikasi pembentukan akhlak yang mana remaja masjid berperan sebagai contoh (*uswah*) serta wadah untuk remaja terbiasa berperilaku akhlakul karimah. Evaluasi yang berkaitan dengan hambatan yang dialami remaja masjid ini adalah minimnya minat dan kesadaran remaja di lingkungan Kleco untuk mengikuti kegiatan keagamaan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis, yakni sama-sama membahas remaja masjid dalam membentuk akhlak remaja. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian Penulis, yaitu tidak adanya fokus program kerja Remaja Islam Masjid (RISMA) sedangkan penelitian penulis memfokuskan program kerja Remaja Islam Masjid (RISMA). Pada objek

penelitian ini di lingkungan Kleco Kelurahan Jamsaren sedangkan Penulis di Desa Berdikari Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi.<sup>18</sup>

## ***B. Remaja Islam Masjid (RISMA)***

### **1. Pengertian Remaja Islam Masjid (RISMA)**

Menurut Elizabeth B. Hurlock sebagaimana dikutip oleh Sudarsono, remaja berasal dari Bahasa latin *Adolescence*, (kata bendanya, *Adolescentia*, yang berarti remaja) yang memiliki makna “tumbuh menjadi dewasa”. Istilah *Adolescence* seperti yang digunakan saat ini mempunyai arti yang lebih luas, yaitu mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik.<sup>19</sup>

Masa remaja adalah periode transisi dari masa anak menuju kedewasaan atau umur belasan keatas, atau seperti menunjukkan pribadi tertentu belajar disiplin terhadap lingkungan, mudah terbawa perasaannya dan sebagainya.<sup>20</sup> Masa remaja, yaitu proses perkembangan seorang anak yang dimulai kedewasaan bawaan seluruh tubuh sehingga mampu memproduksi.<sup>21</sup>

Berdasarkan penjelasan yang dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan remaja adalah masa dimana seseorang mulai terlihat pertumbuhan dan perkembangan tanda-tanda seksual pada sekundernya sampai menuju produktif seksual, jiwanya semakin berkembang dari pola masa anak-anak menuju kedewasaan, dengan

---

<sup>18</sup>Muhammad Taufiq Nur Sukmana, *Remaja Masjid Ar-Rahmat Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Remaja Di Lingkungan Kleco Kelurahan Jamsaren* (Kediri: IAIN Kediri, 2022)

<sup>19</sup>Sudarsono, *Kenakalan Remaja* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 10.

<sup>20</sup>Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja, Revisi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 2.

<sup>21</sup>Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja, Cetakan Ketigabelas* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 184.

terjadinya perubahan signifikan dari kebutuhannya terhadap sosial menuju keadaan yang mandiri, selanjutnya menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat sosial, serta individu tidak merasa berbeda dengan tingkat orang tua tapi melainkan sama.

Masa remaja dibagi tiga yaitu antara lain:

a. Masa remaja awal (12-15 tahun) Mulai masa ini seorang mulai meninggalkan masa kanak-kanak dan berusaha membentuk diri seorang individu yang mandiri dan tidak tergantung dengan orang lain dalam artian kemandirian. Masa ini semakin berkembangnya badan fisik dan dekat dengan lingkungan temannya.

b. Masa remaja Pertengahan (15-18 tahun) Mulai Masa ini di tandai dengan majunya kemampuan pola fikir yang baru. Kawan memiliki peran yang sangat penting, seseorang juga sudah mampu mengarahkan dirinya sendiri. Masa ini remaja mulai menemukan kedewasaan prilaku, belajar menghadapi lingkungan sekitarnya, dan memutuskan yang akan hendak dicapai.

c. Remaja Akhir (19-22 tahun) Masa ini sudah mulai masuk tahapan akhir menjadi pribadi orang dewasa. Dalam fase ini remaja berusaha meyakinkan tujuan hidup dan mengembangkan kemampuan dalam dirinya. Keinginan menjadi orang yang dewasa dan pengakuan dari lingkungan teman sebaya dan lingkungan sekitar juga ciri dari tahapan ini.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup>Hendriani Agustiani, *Psikologi Perkembangan* ( PT Refika Aditama: 2009), 80.

Menurut Asadullah Al-Faruq Remaja Islam Masjid (RISMA) adalah organisasi otonom yang relatif independen Islam menyelenggarakan urusan rumah tangga organisasi dan anggotanya. Remaja Islam Masjid (RISMA) dapat menentukan sendiri mengenai bagan atau struktur organisasi, memilih pengurus, menyusun program kerja, serta melaksanakan berbagai macam kegiatan. Dengan demikian, para aktivisnya dapat berkreasi mengembangkan potensi serta beraktifitas dalam kegiatan masjid.<sup>23</sup>

Menurut Usong sebagaimana yang dikutip oleh Nahed Nuwairoh, Remaja Islam Masjid (RISMA) merupakan organisasi para remaja Islam yang bersifat *Non-Profit* dan berfungsi untuk memakmurkan masjid serta untuk mempelajari Agama Islam lebih dalam. Remaja Islam Masjid (RISMA) merupakan sebuah perkumpulan remaja yang melakukan kegiatan dilingkungan masjid ataupun mushola sebagai tempat untuk melakukan pembinaan akhlak, keislaman, keilmuan, dan keterampilan.<sup>24</sup>

Remaja Islam Masjid (RISMA) adalah organisasi yang memiliki keterkaitan dengan masjid. Diharapkan para anggotanya aktif datang ke masjid, untuk memudahkan pengurus dalam memberikan informasi, melakukan koordinasi, dan mengatur strategi organisasi untuk menjalankan program-program yang telah ditentukan. Remaja Islam Masjid (RISMA) adalah wadah kegiatan para remaja dalam meramaikan masjid dan memakmurkan masjid. Melalui organisasi ini sudah menjadi suatu keniscayaan bahwa para remaja muslim dapat

---

<sup>23</sup>Asadullah Al-Faruq, *Mengelola dan Memakmurkan Masjid*, (Solo Jawa Tengah: Pustaka Arafah, 2010), 210

<sup>24</sup>Nuwairoh, *Organisasi Remaja Masjid*, 9.

mendakwahkan Islam pada masyarakat sekitar, dan kehadirannya pun sudah dapat diterima oleh kebanyakan masyarakat di Indonesia.<sup>25</sup>

## 2. Tujuan Remaja Islam Masjid (RISMA)

Remaja Islam Masjid (RISMA) sebagai wadah pembinaan para Remaja guna memanfaatkan dan menjalankan fungsi masjid, yaitu tidak hanya sebagai tempat shalat semata, tetapi juga sebagai pusat kemajuan umat, baik di dalam mendidik maupun dalam memdalam dan menghayati nilai-nilai ajaran Islam.<sup>26</sup>

Fungsi Remaja Islam Masjid (RISMA), sebagai berikut.

- a) Sebagai wadah bagi remaja untuk melakukan berbagai aktivitas keagamaan secara kreatif yang dapat menjadi kegiatan yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat;
- b) Sebagai wadah komunikasi dan organisasi harapan umat, tempat lahirnya remaja yang bertaqwa dan berakhlak mulia;
- c) Sebagai fasilitator bagi terlaksananya berbagai program yang bermanfaat bagi umat.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup>Aslati, Silawati, Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid (*Jurnal Masyarakat Madani*, vol.2(3), 2018), 20.

<sup>26</sup>Asadullah Al-Faruq, *Mengelola dan Memakmurkan Masjid* (Solo: Pustaka Arafah, 2010) 210.

<sup>27</sup>Aslati, Pemberdayaan Remaja (*Jurnal Masyarakat Madani*, vol.2(3), 2018).

Tujuan Remaja Islam Masjid (RISMA), sebagai berikut.

1. Terciptanya generasi muda yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
2. Terciptanya generasi muda yang bertanggung jawab atas kelestarian lingkungannya;
3. Terciptanya generasi muda penerus dan kader perjuangan bangsa yang siap memikul tanggung jawab sebagai perwujudan dan persyaratan regenerasi;
4. Terciptanya generasi muda yang suka bekerja keras dan menjadikan agama sebagai sumber motivasi.<sup>28</sup>

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas tujuan Remaja Islam Masjid (RISMA) ialah untuk membentuk generasi muda yang beriman, dan bertaqwa kepada Allah SWT dan mampu mengamalkan ajaran agama baik secara teori maupun praktek dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam hal ini, aktivitas Remaja Islam Masjid (RISMA) dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan yang merangsang fisik serta intelektual, seperti kegiatan seni, olahraga atau bakti sosial dan lainnya melalui berbagai kegiatan yang dilakukan oleh Remaja Islam Masjid (RISMA), banyak peran yang dapat dimainkan, sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan anggota-anggota Remaja Islam Masjid (RISMA) dan lingkungannya ke arah kehidupan yang Islami, baik dalam kehidupan individu, masyarakat, dan berbangsa. Remaja Islam Masjid (RISMA)

---

<sup>28</sup>Ibid, 21.

menjadi arena bergaul dan pintu masuk untuk membangun relasi dan komunikasi sosial yang dilakukan dengan prinsip dan cara-cara yang Islami;

- 2) Mendorong tumbuhnya gagasan atau pemikiran bagi remaja untuk membantu kesejahteraan masyarakat, bahkan menciptakan karya-karya kemanusiaan yang bermanfaat bagi masyarakat;
- 3) Membantu pengembangan sarana lingkungan sosial yang mampu merangsang dan menggerakkan Remaja Islam Masjid (RISMA) untuk melakukan usaha perbaikan lingkungan dan kualitas hidup umat, seperti melalui berbagai program pelayanan masyarakat, bakti sosial, dan lain sebagainya.<sup>29</sup>

### 3. Pengertian Program Kerja

Program merupakan kumpulan kegiatan nyata, sistematis, dan terpadu yang dilaksanakan oleh suatu atau beberapa instansi pemerintah dalam rangka kerjasama dengan swasta dan masyarakat guna mencapai tujuan dan sarana yang ditetapkan, suatu program disusun berdasarkan tujuan ataupun target yang ingin dicapai. Program kerja adalah perangkat data atau perencanaan yang dirumuskan dalam bentuk perencanaan-perencanaan.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup>Trinurmi, *Proses Pensalehan Anak Dalam Keluarga Menurut Pendidikan*(Makassar: Alauddin University Press, 2011), 119-120.

<sup>30</sup>Ricky W. Griffin, *Perilaku Organisasi* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), 40.

Adapun kerangka penyusunan program kerja menurut Andilie Under sebagaimana dikutip oleh Griffin mencakup beberapa aspek, sebagai berikut.

- a. Perencanaan Seorang pimpinan harus bisa memilih program kerja yang menjadi prioritas utama dalam sebuah organisasi yang menguntungkan, menentukan sebuah kepanitiaan dan menentukan bidang-bidang yang dibutuhkan, menentukan garis-garis besar dan tata cara pelaksanaan program kerja dari tiap-tiap bidang, mengalokasikan sumberdaya dan mengontrol jalannya pelaksanaan;
- b. Program kerja prioritas “Nama program kerja” yang menjadi prioritas;
- c. Tujuan mengapa punya program kerja? untuk Mendidik/membangun sekelompok (siapa) agar dapat membuat/mengembangkan (apa) dengan waktu (berapa lama) dengan harapan terbentuk menjadi (bagaimana) dengan segala keterbatasan yang ada. Program kerja dapat mengurangi apa?, apa hasilnya untuk organisasi ?, kelanjutan dari program kerja (terobosan)?;
- d. Isu (analisis sistem) Kenapa program kerja ini sampai diajukan?, Kelemahan, kekuatan dari organisasi (dari dalam), dan Peluang, ancaman dari organisasi (dari luar);
- e. Cakupan untuk siapa dan area cakupan seberapa besar?, diperuntukkan kepada siapa?, seberapa besar daerah cakupannya?. 6. waktu, butuh berapa tahap ?,tiap tahun butuh berapa lama?.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup>Ibid, 42.

Ada banyak program kerja pengurus Remaja Islam Masjid (RISMA) dalam mengembangkan kegiatan yang menarik dan bermanfaat bagi remaja muslim di lingkungan masjid. Program Remaja Islam Masjid (RISMA) bisa dikelompokkan menjadi dua bagian. Pertama, program wajib yang mesti diikuti oleh setiap anggota Remaja Islam Masjid (RISMA), ini adalah program yang bersifat pembinaan rohani. Kedua, program pilihan yang sifatnya hobi dan pengembangan bakat, hal ini karena masing-masing remaja memiliki hobi dan bakat masing-masing dan masjid bisa menyalurkan dan membinaanya secara positif.<sup>32</sup>

#### 4. Teori Pertukaran Sosial (*Sosial Exchange Theory*)

Teori *sosial exchange theory* sering di terjemahkan menjadi teori pertukaran. Dasar teori ini ialah, interaksi itu terjadi, karena adanya *reward* (imbalan) dan *cost* (pengorbanan). *Reward* tidak harus berwujud benda, namun dapat berbentuk tingkat kepuasan atau dalam bentuk immaterial lainnya. Demikian juga dengan *cost* yang dapat berupa kepatuhan akan sesuatu. Memusatkan perhatian terutama pada kelompok yang terdiri dari 2 (dua) orang atau lebih. Mereka merasa yakin bahwa usaha memahami tingkah laku yang kompleks dari kelompok-kelompok besar mungkin dapat di peroleh dengan cara menggali pola hubungan diadis (dua orang).<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup>Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), 86.

<sup>33</sup>Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi* ( Bandung: PT. AdityaBakti, 2003), 45.

Meskipun penjelasan mereka tentang pola tingkah laku diadisi bukan sekedar suatu pembahasan tentang proses komunikasi dalam kelompok dua anggota, beberapa rumusan mereka mempunyai relevansi langsung dengan studi tentang komunikasi kelompok. Teori ini pertama kali dikembangkan oleh *Homans* yang kemudian di populerkan oleh *Thibaut dan Kelly*. Terakhir dikembangkan oleh *Peter Blau* yang mengemukakan jika seseorang memasuki kelompok, maka dalam diri mereka akan selalu muncul perhitungan aspek keuntungan dalam setiap alternatif pilihannya (*comparison level of alternative*). Sedangkan pengalaman masa lalu selalu dijadikan rujukan untuk memutuskan apa yang akan diperbuat.<sup>34</sup>

### **C. Pembinaan Akhlak Remaja**

#### **1. Kenakalan Remaja**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kenakalan merupakan sifat atau perbuatan nakal dan tingkah laku secara ringan yang menyalahi norma yang berlaku di suatu masyarakat.<sup>35</sup>

Remaja ialah sudah mulai dewasa, jadi kenakalan remaja ialah perilaku remaja yang menyimpang dari norma dan aturan sosial di lingkungan masyarakat. *Juvenile* berasal dari bahasa latin *juvenilis*, artinya anak-anak, anak muda, ciri karakteristik pada masa muda, sifat- sifat khas pada periode remaja *Delinquent* berasal dari kata latin, “*delinquere*” yang berarti terabaikan, yang mengabaikan

---

<sup>34</sup>Ibid.

<sup>35</sup>Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, *KBBI Edisi V* (Jakarta: Pengembangan Bahasa Dan Pembakuan, 2016), 800.

yang kemudian diperluas artinya menjadi jahat, anti sosial, kriminal, pelanggar aturan, pembuat ribut, pengacau, penteror, tidak dapat diperbaiki lagi.<sup>36</sup>

Kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh remaja di kelompokkan menjadi 2 (dua):

- 1) Pertama perbuatan yang bersifat amoral dan anti sosial yang tidak dapat dikategorikan sebagai pelanggaran hukum. Bentuk kenakalan yang bersifat amoral, seperti kabur dari rumah, membawa senjata tajam, dan kebut-kebutan di jalan
- 2) Perbuatan yang sudah bersifat kriminal atau perbuatan yang melanggar norma-norma hukum pidana, seperti penyalahgunaan narkoba, *seks* bebas, dan tawuran antar pelajar.<sup>37</sup>

Dalam kehidupan sehari-hari bisa dipastikan bahwa semua orangtua mengharapkan anak remajanya tumbuh sehat, berbudi baik, dan taat pada ajaran agama. Namun tak sedikit dari para orang tua yang berperilaku bertentangan dengan harapan mereka. Anak remaja ditelantarkan pendidikan dan dibiarkan dibentuk oleh lingkungan yang dimasukinya. Hasilnya, anak remaja pun tak mudah di atur. Ada juga yang ingin menanamkan sikap moral kepada remaja, tetapi tidak memberikan keteladanan bagi upaya tersebut. Teori yang diajarkan orang tua ternyata tidak berlaku untuk dirinya sendiri sehingga kemudian muncul anak-anak nakal yang meresahkan orang tua, bahkan masyarakat dan Negara.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup>Kartono, *Patologi Sosial 2* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), 6.

<sup>37</sup>Ibid, 20.

<sup>38</sup>Ibid, 18.

Ada beberapa faktor penyebab munculnya kenakalan remaja, sebagai berikut.

- a) Faktor Prinsip orangtua dalam mendidik remaja sangat menentukan segala arus pemikiran yang muncul menawarkan berbagai alternatif sikap dan tindakan. Penerapan prinsip semacam ini dalam jiwa remaja yang sedang tumbuh berkembang, tentu merupakan pendidikan yang amat berkesan pada mereka. Segala yang mengarahkan kepada kebebasan berfikir, berbicara, berkehendak dan berbuat, akan tertanam sejak dini pada diri remaja;
- b) Faktor *Uswah* (Keteladanan). Faktor yang lebih krusial adalah adanya figur yang memberikan keteladanan dalam menerapkan prinsip. Prinsip sebagusapun kalau tanpa di sertai contoh hanya akan menjadi kumpulan resep yang tidak bermakna. Islam sangat memperhatikan faktor keteladanan, Rasulullah Saw. adalah orang pertama yang melaksanakan keteladanan. Ia bukan hanya memberikan teori dan rumus, namun lebih dari itu beliau adalah seorang guru sekaligus qudwah terbaik bagi setiap yang diajarkan;
- c) Faktor Lingkungan. Lingkungan pergaulan remaja juga dapat mempengaruhi terbentuknya sikap dan perilaku. Pergaulan remaja sering kali tidak terarah. Padahal banyak waktu remaja yang tersita hanya untuk berkumpul-bermain-main secara tidak jelas dengan teman-temannya. Faktor-faktor perasaan emosional lebih dominan dimana sikap,

perasaan dan perilaku begitu cepat menyatu, karena adanya dorongan keinginan untuk merasakan kebersamaan.<sup>39</sup>

Pada anak tanpa sadar telah memasuki tahap peniruan bahkan begitu mudah terjadi proses identifikasi diri terhadap pola-pola yang berlaku dalam lingkungan pergaulan. Apalagi jika anak di rumah memperoleh perlakuan yang tidak memuaskan dan merasa terasingkan dalam keluarga, maka anak akan mencari tempat yang dapat menerima kehadirannya. Jika akan memilih teman pergaulan yang negatif maka anak akan cenderung mengikuti perilaku yang buruk tersebut. Dalam kondisi ini tentu permasalahan akan lebih banyak muncul.

## 2. Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja macam apa pun mempunyai akibat yang negatif, baik bagi masyarakat umum maupun bagi diri remaja sendiri. Tindakan penanggulangan masalah kenakalan dapat dibagi dalam tiga tindakan, sebagai berikut.

- a. Tindakan preventif, yaitu segala tindakan yang bertujuan mencegah timbulnya kenakalan-kenakalan. Dalam tindakan ini usaha pencegahan timbulnya kenakalan secara umum, yaitu usaha mengenal dan mengetahui ciri umum dan khas remaja, mengetahui kesulitan-kesulitan yang secara umum dialami oleh para remaja yang biasanya menjadi sebab timbulnya penyaluran dalam bentuk kenakalan;

---

<sup>39</sup>Ibid, 30.

- b. Tindakan represif ialah tindakan untuk menindas dan menahan kenakalan remaja seringan mungkin atau menghalangi timbulnya peristiwa kenakalan yang lebih hebat;
- c. Tindakan kuratif dan rehabilitasi adalah memperbaiki akibat perbuatan nakal, terutama individu yang telah melakukan perbuatan tersebut. Tindakan ini dilakukan dan dianggap perlu mengubah tingkah laku pelanggar remaja dan memberikan pendidikan, pendidikan diulangi melalui pembinaan secara khusus, yang sering ditanggulangi oleh lembaga khusus atau perorangan yang ahli dibidangnya.<sup>40</sup>

### 3. Pengertian Pembinaan

Pembinaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), yaitu penyempurnaan usaha, cara membina, suatu proses, pembaharuan, dan tindakan kegiatan yang dilaksanakan secara sistematis guna memperoleh tujuan hasil yang memuaskan.<sup>41</sup> Pembinaan akhlak yaitu yang dibuat dengan baik, sistematis, dan dilakukan dengan benar dan konsisten, akan menghasilkan generasi muslim berakhlak mulia.<sup>42</sup>

### 4. Akhlak Remaja

Akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu jamak dari kata “*khuluqun*” secara etimologi diartikan dengan sifat, budi pekerti, tingkah laku, tata krama, dan sopan

---

<sup>40</sup>Sudarsono, *Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 11.

<sup>41</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 730.

<sup>42</sup>Hasan Basri, Haidar Putra Daulay, dan Ali Imran Sinaga, Pembinaan Akhlak Dalam Menghadapi Kenakalan Siswa Di Bukhari Muslim, *Jurnal Edu Religia 1, no. 4 (2017): 646.*

santun. Kata akhlak bisa juga berasal dari kata khaliq artinya kejadian, sangat berhubungan dengan khaliq, artinya perbuatan atau tindakan, dan terdapat kata al-khaliq, artinya pencipta dan makhluk, ialah yang diciptakan.<sup>43</sup>

Akhlak merupakan inti pokok ajaran Islam yang berkaitan dengan nilai-nilai seseorang berperilaku baik kepada Allah, kepada sesama makhluk Allah, dan kepada dirinya sendiri. Akhlak, yaitu suatu ilmu pengajaran pada manusia yang berperilaku baik dan melarang tingkah laku yang tidak baik dalam pergaulannya dimasyarakat dan Allah SWT. Akhlak merupakan perangai yang menetap pada jiwa pribadi kemudian merupakan sumber munculnya tingkah laku tertentu dari dalam dirinya secara tiba-tiba tanpa adanya pemaksaan.<sup>44</sup>

Akhlak disebut ilmu tata krama, yaitu ilmu yang melihat pribadi dalam diri atau kejiwaan manusia, Kemudian dinilai apakah baik atau buruk sesuai nilai-nilai norma di lingkungan masyarakat. Berbagai penjelasan diatas, Maka dapat di tarik inti sari akhlak adalah perilaku manusia secara spontan yang telah ada dalam diri sejak lahir dan timbulah akhlak mulia dan akhlak buruk.

Akhlakul karimah Nabi Muhammad SAW. ialah contoh teladan bagi seluruh manusia di bumi. Dan di sebutkan dalam (QS.Al-Ahzab (33):21): َ

---

<sup>43</sup>Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak, Cetakan 2* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 13.

<sup>44</sup>Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Quran, Cetakan Pertama* (Jakarta: Amzah, 2007), 4.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ  
اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ٢١

Terjemahnya:

Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah. (Q.S. Al-Ahzab/33:21)<sup>45</sup>

Melihat fenomena yang ada sekarang, banyak kita dapati tingkah laku remaja yang bertentangan dengan norma-norma aturan masyarakat maupun ajaran agama Islam, seperti mabuk-mabukan, kebut-kebutan di jalan raya, perkelahian, perkosaan, bahkan sudah ada yang menjurus ke arah pembunuhan. Sehingga mengakibatkan keresahan dalam kehidupan masyarakat sekitarnya, bahkan para orang tua mengalami kebingungan dalam mendidik anak-anaknya. Kartini Kartono sebagaimana yang dikuti oleh Jalaluddin menyatakan bahwa ada kenaikan jumlah kejahatan anak remaja dalam kualitas, dan peningkatan dalam kegarangan serta kebengisannya yang lebih banyak dilakukan dalam aksi-aksi kelompok daripada tindak kejahatan individual. Fakta kemudian menunjukkan bahwa kenakalan remaja ini semakin meningkat tajam karena semakin meningkatnya teknologi yang mudah di akses oleh remaja.<sup>46</sup>

Dasar-dasar pembinaan akhlak salah satu kelebihan manusia sebagai makhluk Allah SWT adalah dia dianugrahi fitrah (perasaan dan kemampuan) untuk mengenal Allah SWT, dan melaksanakan ajaran-Nya. Dengan kata lain,

---

<sup>45</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta: Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2015), 350.

<sup>46</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 2017, 74.

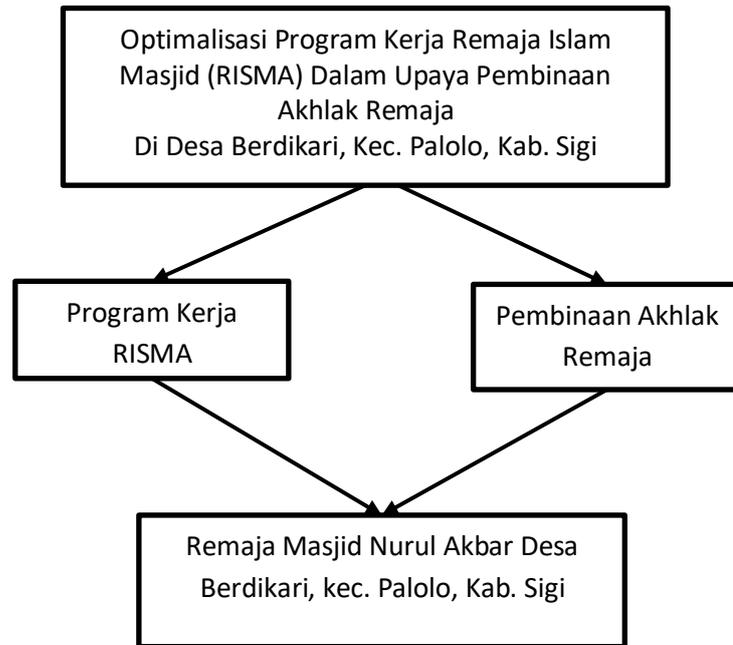
manusia dikaruniai insting relegius (naluri agama). Fitrah beragama ini merupakan disposisi (kemampuan dasar) yang mengandung kemungkinan untuk berkembang. Perkembangan tersebut berjalan secara ilmiah sehingga manusia tersebut fitrahnya berkembang sesuai kehendak Allah SWT.<sup>47</sup>

Adanya potensi fitrah beragama tersebut melandasi bahwa pembinaan akhlak remaja sangat penting. Adapun dasar pembinaan akhlak remaja adalah melihat dari aspek relegius. Akhlak yang didasarkan relegius bertitik tolak pada aqidah yang diwahyukan Allah SWT pada Nabi dan Rasul-Nya yang kemudian disampaikan pada makhluknya-Nya. Maka sumber relegius yakni kitabullah (Al-Quran). Sebuah kitab yang menjadi panduan dalam mendidik umat Islam dan sunah Rasul merupakan praktek amali bagi ajaran Islam. Pendidikan dan pembinaan akhlak remaja sebagai aktivitas yang bergerak tertentu memerlukan landasan untuk menentukan arah bagi program-programnya.

---

<sup>47</sup>Ibid, 80.

#### D. Kerangka Pemikiran



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### ***A. Pendekatan dan Desain Penelitian***

Metode penelitian merupakan suatu cara yang dilakukan dalam proses penelitian untuk memecahkan dan mencari solusi dari permasalahan secara sistematis, metodis, dan ilmiah yang bersifat objektif. Solusi yang didapatkan dilapangan maupun kajian yang diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti yang melakukannya. Penelitian memiliki empat kata kunci, yaitu: cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.<sup>48</sup>

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat kurang terpola, karena hasil penelitian lebih berkaitan dengan interpretasi atau pemahaman data yang ditemukan dilapangan.<sup>49</sup>

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai masalah-masalah manusia dan sosial, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari sebuah realitas sebagaimana dilakukan penelitian kuantitatif dengan positivismenya. Karena penelitian menginterpretasikan bagaimana subjek memperoleh makna dari lingkungan

---

<sup>48</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2013), 45.

<sup>49</sup>Ibid, 58.

sekeliling, dan bagaimana makna tersebut mempengaruhi perilaku mereka.<sup>50</sup> Penelitian dilakukan dalam latar (*setting*) yang alamiah (*naturalistic*) bukan hasil perlakuan (*treatmen*) atau manipulasi variabel yang dilibatkan.<sup>51</sup>

Untuk mencapai tujuan penelitian, penulis akan turun langsung kelapangan bertemu dengan Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar dan pengurus ta'mir Masjid Nurul Akbar untuk memperoleh data penelitian sekaligus melakukan analisis data selama proses penelitian.

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif deskriptif. Dimana Penelitian deskriptif menurut Rusandi dan Rusli, yaitu suatu bentuk penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena yang lain.<sup>52</sup>

Penelitian ini mengumpulkan informasi mengenai optimalisasi program kerja Remaja Islam Masjid (RISMA) dalam upaya pembinaan akhlak remaja di Desa Berdikari Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi. Penulis akan menggunakan metode ini dikarenakan penulis menganalisis dan ingin mengetahui lebih dalam tentang program kerja Remaja Islam Masjid (RISMA) dalam upaya pembinaan akhlak remaja.

---

<sup>50</sup>Prasanti, D. Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan (*Jurnal Lontar*, Vol. 6, No. 1, Januari-Juni 2018, 13-21, 16).

<sup>51</sup>M., R., Fadli, Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif (*Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, Vol. 21, No. 1, 2021), 33-54, 36.

<sup>52</sup>Rusandi, & M., Rusli, Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus (*AUJPSI*, Vol. 2, No.1, 2021), P-ISSN : 2745-7796, 3.

Penelitian kualitatif memulai kerjanya dengan memahami gejala-gejala atau fenomena-fenomena yang menjadi pusat perhatiannya, dengan jalan menceburkan dirinya dengan melakukan observasi, ke dalam lokasi penelitian dengan pikiran seterbuka mungkin, tidak menutup-nutupi, serta membiarkan berbagai inspirasi muncul.<sup>53</sup>

### ***B. Lokasi Penelitian***

Lokasi penelitian merupakan salah satu faktor penting dalam sebuah penelitian. Adapun lokasi Penelitian ini dilaksanakan di Masjid Nurul Akbar yang berlokasi di Desa Berdikari Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi.

### ***C. Kehadiran Penulis***

Penulis dalam penelitian kualitatif merupakan orang yang membuka kunci, menelaah dan mengeksplorasi seluruh ruang secara cermat, tertib, leluasa dan disebut sebagai *key instrument*. Peran penulis dalam penelitian ini sebagai *key instrument* penelitian.<sup>54</sup>

Dalam rangka mendapatkan data-data yang valid dan objektif mengenai program kerja Remaja Islam Masjid (RISMA) dalam upaya pembinaan akhlak remaja. Oleh karena itu kehadiran penulis di Masjid Nurul Akbar yang berlokasi di Desa Berdikari Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi dalam penelitian ini mutlak dilakukan. Dalam hal ini kehadiran penulis diketahui dengan pasti oleh para subjek penelitian dan dipahami maksud dan tujuan penelitian diharapkan.

---

<sup>53</sup>M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta:Ar-ruzz, 2016), 115.

<sup>54</sup>Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 61.

#### ***D. Data dan Sumber Data***

Data yang dikumpulkan melalui penelitian ini merupakan data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu tentang program kerja Remaja Islam Masjid (RISMA) dalam upaya pembinaan akhlak remaja. Dalam proses pemilihan informan, penulis menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu penulis memilih orang yang dianggap mengetahui secara jelas permasalahan yang diteliti. Data yang dimaksud adalah keterangan atau bahan nyata. Adapun data primer dan data sekunder adalah sebagai berikut:

##### **1. Data Primer**

Data primer merupakan data yang tergolong sebagai data utama yang ditelaah dalam penelitian yang memberikan data secara langsung dari sumber asli. Sumber data tersebut adalah orang-orang yang dirasa lebih mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Dalam penelitian penulis memperoleh data berupa hasil observasi, wawancara atau *interview* dan pengkajian dokumentasi dengan para informan mengenai program kerja Remaja Islam Masjid (RISMA) dalam upaya pembinaan akhlak remaja.<sup>55</sup>

##### **2. Data Sekunder**

Data sekundernya adalah sumber-sumber pendukung selain dari data primer baik melalui orang lain atau lewat dokumen.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 169.

<sup>56</sup>Ibid, 170.

### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Teknik Pengumpulan data, yaitu langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuannya adalah untuk mendapatkan data, dengan teknik pengumpulan data maka penulis akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang sesuai. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi (pengamatan), wawancara (*interview*), dan dokumentasi.<sup>57</sup> Dalam penelitian ini ada beberapa teknik pengumpulan data, sebagai berikut :

#### 1. Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung. Observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena-fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan.<sup>58</sup>

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi non partisipan, dimana penulis tidak terlibat berperan serta dalam kegiatan, namun penulis hanya sebagai pengamat independen. Dalam hal ini peristiwa yang diamati adalah pelaksanaan program kerja Remaja Islam Masjid (RISMA) dalam upaya pembinaan akhlak remaja.

---

<sup>57</sup>Ibid, 145.

<sup>58</sup>Suharsimi Arikunto Suhardjono dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 128.

Observasi non partisipan adalah observasi yang dilakukan dimana penulis mengamati perilaku dari jauh tanpa ada interaksi dengan subjek yang sedang diteliti. Observasi nonpartisipan sama dengan istilah pengamatan biasa.<sup>59</sup>

## 2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara atau *interview* merupakan suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab.<sup>60</sup>

Jenis wawancara digunakan oleh penulis, yaitu wawancara terstandart (*standardized interview*) dalam istilah *Esterberg* disebut dengan wawancara terstruktur (*structured interview*) dan istilah *Patton* adalah wawancara terbuka merupakan wawancara yang menggunakan sejumlah pertanyaan yang standar secara baku.<sup>61</sup> Dalam hal ini yang menjadi informan ada 5 (lima), yaitu Ketua Ta'mir Masjid Nurul Akbar, Ketua Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar, pengurus Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar dan orang tua Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar Desa Berdikari Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi.

---

<sup>59</sup>Komariah, *Metodologi*, 119.

<sup>60</sup>Ibid, 130.

<sup>61</sup>Ibid, 133.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi tertulis, tercetak atau terekam yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti.<sup>62</sup>

Dengan teknik dokumentasi, penulis dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi mereka memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan budaya, karya seni dan karya pikir.<sup>63</sup>

#### ***F. Teknik Analisis Data***

Analisis data adalah suatu fase penelitian kualitatif yang sangat penting karena melalui analisis data inilah penulis dapat memperoleh wujud dari penelitian yang dilakukan. Analisis data merupakan proses pengurutan data, mengorganisasikannya ke dalam pola, kategori, serta satuan uraian dasar sehingga didapatkan tema dan perumusan hipotesis kerja.<sup>64</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Teknik analisis data pada penelitian ini penulis akan menggunakan tiga prosedur perolehan data, sebagai berikut.<sup>65</sup>

---

<sup>62</sup>Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Cet. III; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 226.

<sup>63</sup>Komariah, *Metodologi*, 130.

<sup>64</sup>Ibid, 97.

<sup>65</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 317.

### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang dianggap kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan data yang dirasa masih kurang. Data yang diperoleh lapangan mungkin jumlahnya sangat banyak. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, yaitu tema dan polanya. Dengan demikian data yang akan direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data dan mencari bila diperlukan.<sup>66</sup>

### 2. Penyajian Data

Penyajian data memudahkan untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Dalam penyajian data selain menggunakan teks secara naratif, juga bisa berupa bahasa nonverbal seperti bagan, grafik, denah, matriks, dan table. Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan.<sup>67</sup>

### 3. Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan apabila kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan ada perubahan-perubahan bila tidak disertakan dengan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

---

<sup>66</sup>Ibid, 318.

<sup>67</sup>Ibid, 320.

Kesimpulan yang akan dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya.<sup>68</sup>

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Keabsahan data dimaksudkan untuk mendapatkan tingkat kepercayaan yang berhubungan dengan seberapa jauh tingkat keberhasilan hasil penelitian, memperjelas dan mengungkapkan data menggunakan fakta yang aktual di lapangan.<sup>69</sup>

Dalam penelitian ini akan menggunakan uji kredibilitas data dengan triangulasi dan *member checking*, sebagai berikut.

#### 1. Triangulasi

Triangulasi adalah pengecekan data dari macam sumber dengan berbagai cara dan waktu. Berikut ini klarifikasi triangulasi:

##### a. Triangulasi Sumber Data

Metode ini bertujuan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data-data tersebut kemudian dikaji secara mendalam untuk dapat dijadikan sebuah laporan yang saling terkait antar satu informan dengan informan lain.<sup>70</sup>

---

<sup>68</sup>Ibid, 321.

<sup>69</sup>Komariah, *Metodologi*, 168.

<sup>70</sup>Ibid, 170.

b. Triangulasi Teknik

Metode ini bertujuan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>71</sup> Dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data dari narasumber mengenai program kerja Remaja Islam Masjid (RISMA) dalam upaya pembinaan akhlak remaja dengan teknik observasi, lalu dicek dengan teknik wawancara, kemudian dengan studi dokumentasi.

2. *Member Checking*

*Member checking* adalah proses pengecekan data yang diperoleh penulis kepada pemberi data. Metode ini dilakukan untuk mendapatkan persetujuan dan persamaan pemahaman antara penulis dan informan.<sup>72</sup>

Dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh validasi informan mengenai data atau informasi yang telah penulis dapatkan di lapangan. Dengan itu persamaan dan keakuratan data informasi Penulis menggunakan fakta yang aktual di lapangan.

---

<sup>71</sup>Ibid, 171.

<sup>72</sup>Ibid, 172.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Gambaran Umum Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar Desa Berdikari Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi***

##### **1. Sejarah Berdirinya Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar**

Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar mulai dibentuk pada tahun 2017. Ketua Remaja Islam Masjid (RISMA) mengajak anak-anak remaja untuk mengikuti kemah Remaja Islam Masjid (RISMA) yang diadakan oleh Remaja Islam Masjid (RISMA) sekabupaten Sigi. Dan pada saat itu para pengurus Remaja Islam Masjid (RISMA) mengajak para remaja Islam yang ada di desa Berdikari untuk gabung meramaikan kegiatan tersebut. Maka, para remaja sangat berantusias dalam mengikuti kegiatan remaja tersebut. Setelah rapat diadakan pengurus memberitahukan lomba-lomba yang nantinya diadakan dan para remaja sangat berantusias latihan untuk persiapan lomba tersebut.

Namun, semangatnya para remaja juga ada kendala-kendala, yaitu contohnya kekurangan dana. Akan tetapi para remaja antusias berusaha untuk mengumpulkan dana tersebut seperti mengadakan bazar dari itu terkumpul dana yang cukup untuk persiapan kemah remaja sekabupaten.

Diakhir tahun 2017 para remaja mengikuti kegiatan kemah Remaja Islam Masjid (RISMA) yang diadakan di Desa Ranteleda berbagai macam lomba yang diikuti seperti kultum, adzan, cerdas cermat, drama, dan cabang olahraga lainnya. Para remaja sangat bersemangat dalam kegiatan kemah Remaja Islam Masjid

(RISMA) tersebut. Namun setelah kegiatan berakhir para remaja kembali pada rutinitas masing-masing.

Gerakan Remaja Islam Masjid (RISMA) pada saat itu mengalami pasang surut, bahkan lebih banyak kurang aktif dan belum mampu berkembang pesat sebagaimana remaja masjid lainnya. Karena sebagian anggota Remaja Islam Masjid (RISMA) sibuk mengikuti kegiatan sekolah dan perkuliahan di universitas masing-masing yang ada di Sulawesi Tengah maupun di luar wilayah tersebut. Sehingga anggota lainnya kurang terdorong semangat dan motivasinya untuk mengikuti Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar.

Pada tanggal 12 Juli 2019 Indonesia termasuk wilayah Sulawesi Tengah terjangkit *covid-19* yang mengakibatkan kegiatan proses belajar mengajar beberapa sekolah dan universitas di Sulawesi Tengah terkendala, sehingga beberapa sekolah dan universitas proses belajar mengajarnya dilaksanakan secara daring (*online*).

Bertepatan pada saat itulah anggota Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar yang berkuliah di Sulawesi Tengah (Palu) dan luar wilayah tersebut banyak pulang kampung di Desa Berdikari Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi, sehingga pada kesehariannya untuk mengisi waktu-waktu kosong sebagian besar anggota Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar banyak mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan masjid.

Dari sini cikal bakal pemikiran sebagian anggota dari mahasiswa bagaimana agar ilmu yang mereka dapatkan di bangku kuliah bisa tersampaikan di masyarakat, sehingga pola pikir masyarakat lebih maju dan berkembang.

Perlahan-lahan akhirnya Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar aktif kembali dan merangkul anggota yang kurang aktif khususnya kalangan remaja yang masih sekolah yang merupakan regenerasi dari Remaja Islam (RISMA) Masjid Nurul Akbar.

## **2. Keadaan Geografis Desa Berdikari**

Desa Berdikari adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Palolo yang terletak di Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah diantaranya berbatasan dengan :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Rejeki, Kecamatan Palolo
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Bahagia Kecamatan Palolo
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Ampera Kecamatan Palolo
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Parimo

Luas wilayah Desa Berdikari secara topografi termasuk dalam kategori termasuk dalam kategori dataran tertinggi ,dengan ketinggian 550 meter dari permukaan laut. Desa Berdikari merupakan salah satu desa yang tiang penyangga ekonominya berada dalam sektor pertanian. Melihat kondisi seperti, maka jenis tanaman yang cukup produktif untuk dikembangkan adalah padi, jagung, coklat dan tanaman multikultural lain.

### **3. Visi Misi Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar**

#### a. Visi

“Membentuk generasi muda yang mencintai Al-Qur’an, berintelektual serta berakhlak mulia yang menjadikan masjid sebagai pusat ibadah”.

#### b. Misi

- 1) Menjadikan masjid sebagai pusat ibadah;
- 2) Membina anggota Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar untuk bersikap istiqamah dan berakhlak mulia;
- 3) Memberikan ilmu pengetahuan agama terhadap anggota Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar;
- 4) Membina anggota Remaja ISalam Masjid (RISMA) Nurul Akbar dalam pengaplikasian ilmu pengetahuan agama dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan visi dan misi, bahwa Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar akan membentuk remaja Islam yang cinta terhadap Al-Qur’an dan masjid, serta berakhlak mulia.

### **4. Struktur Organisasi Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar**

Setiap organisasi pastinya memiliki dewan pengurus, Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar terdiri dari 30 pengurus, 15 perempuan dan 15 laki-laki.

Berikut dewan pengurus harian Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar:

**Tabel 4.1**  
**Pengurus Harian Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar**

No	Nama	Umur	Jabatan
1	Nur Halimah	26 Tahun	Ketua Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar
2	Mitha Arsinta	21 Tahun	Sekretaris Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar
3	Mutia	19 Tahun	Bendahara Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar

*Sumber Data: Arsip Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar<sup>73</sup>*

Adapun hasil wawancara dengan saudari Nur Halimah selaku Ketua Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar, sebagai berikut.

Dasarnya semua remaja baik laki-laki maupun perempuan merupakan anggota pengurus Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar, karena menjadi anggota pengurus dipilih berdasarkan hasil musyawarah dan mufakat dengan pengurus Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar. Pengurus merupakan orang-orang yang dianggap mampu untuk memimpin dan memajukan Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar. Pengurus Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar terdiri dari 30 orang, 15 perempuan dan 15 laki-laki. Kemudian diperlukan peran aktif dan dukungan dari anggota Pengurus Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar. Anggota Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar tidak hanya sebagai pelaksana kegiatan yang telah ditetapkan, tetapi juga berperan dalam memberikan saran, ide, ataupun gagasan kepada pengurus dan juga sebagai pengontrol atas cara kerja dari pengurus Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar.<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup>Arsip Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar, *Remaja Islam masjid (RISMA) Nurul Akbar*, 29 Januari 2024.

<sup>74</sup>Nur Halimah, Ketua Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar, "Wawancara" di Rumah Ketua RISMA, 29 Januari 2024.

Hal serupa juga disampaikan oleh Mitha Arsinta dan mutia selaku Pengurus Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar, sebagai berikut.

Pengurus Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar berjumlah 30 anggota yang kesemuanya bertempat tinggal di Desa Berdikari Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi.<sup>75</sup>

Kami Pengurus Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar terdiri 15 orang laki-laki dan 15 orang perempuan total pengurus keseluruhan berjumlah 30 anggota.<sup>76</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dilapangan, penulis mendeskripsikan penelitian berdasarkan hasil wawancara bersama 4 (empat) orang informan, yaitu Khairuddin (51 tahun), Rahmawati (43 tahun), Nur Halimah (26 tahun), Mitha Arsinta (21 tahun), Mutia (19 tahun), yang terdiri dari ketua ta'mir Masjid Nurul Akbar, orangtua Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar dan pengurus Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar, yang juga sampai saat ini bertempat tinggal di Desa Berdikari, Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi dan sesuai kriteria informan yang sudah ditentukan sebelumnya.

Adapun indikator kriteria subjek yang menjadi informan dalam penelitian ini, sebagai berikut.

1. Masyarakat Desa Berdikari Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi;
2. Remaja 12-26 tahun;
3. Pengurus Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar

---

<sup>75</sup>Mitha Arsinta, Sekertaris Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar, "Wawancara" di Rumah Mutia, 29 Januari 2024.

<sup>76</sup>Mutia, Bendahara Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar, "Wawancara" di Rumah Mutia, 29 Januari 2024.

***B. Peranan Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar Dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Berdikari Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi***

Organisasi Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar di Desa Berdikari Kecamatan Palolo kabupaten Sigi merupakan bagian dari generasi muda Indonesia dan generasi Islam, yang sadar akan hak dan kewajibannya kepada masyarakat, Bangsa, dan Agama sehingga dapat mendharma bhakti segenap potensi yang dimilikinya. Niat suci tersebut kemudian terikat dalam wadah perjuangan yang terorganisir dengan senantiasa mengedepankan semangat mendidik dalam pembangunan pribadi-pribadi yang tangguh, mandiri, dan bertanggung jawab dengan menjadikan Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai pedoman hidup.

Sejak Berdirinya hingga saat ini, banyak hal positif yang telah dilakukan Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar sebagai lembaga kemasjidan dan kepemudaan. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar memiliki kedudukan dan peranan yang sangat signifikan dalam menjalankan tugasnya. Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar tidak hanya fokus pada bidang kemasjidan, melainkan bidang keremajaan untuk menjadikan generasi muda yang bermoral.

Berikut jawaban Bapak Khairuddin selaku Ketua Ta'mir Masjid Nurul Akbar, ketika ditanyakan sejak kapan aktif membina Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar.

Saya aktif membina Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar pada saat mulai dibentuk pada tahun 2017 yang pada saat itu mengikuti kemah Remaja Islam Masjid (RISMA) yang diadakan oleh Remaja Islam Masjid (RISMA) sekabupaten Sigi.<sup>77</sup>

Pembinaan akhlak remaja merupakan pengarahan, pengawasan serta pendidikan dari semua pihak khususnya dari keluarga, yaitu orang tua, agar mereka tidak tersesat kejalan yang menyimpang dari norma-norma yang ada sehingga betul-betul menjadi manusia bertanggung jawab serta mampu memikul beban sebagai generasi penerus perjuangan bangsa. Dalam membangun keluarga sebagai salah satu institusi pendidikan yang kuat dan mendasar, peran kedua orang tua sangat menentukan. Peran tersebut terutama menjadi contoh dan suritauladan bagi anak-anaknya. Dari sanalah anak dibentuk dan banyak mendapatkan pelajaran mendasar mengenai kehidupan. Diantaranya yang patut diajarkan yang diperoleh anak, yaitu perhatian dan kasih sayang, hubungan sosial, cara menghormati, mengabdikan, dan taat melaksanakan nilai-nilai moral.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Khairuddin selaku Ketua Ta'mir Masjid Nurul Akbar, sebagai berikut.

Kenakalan remaja terjadi, karena minimnya pengawasan dan pendidikan agama dari orangtua dan lingkungan. Maka kalau ada remaja nakal dan sebagainya itu biasanya karena pengaruh keluarga dan lingkungannya. Dengan kehadiran Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar dapat menjadi penyeimbang dari kenakalan remaja tersebut.<sup>78</sup>

---

<sup>77</sup>Khairuddin, Ketua Ta'mir Masjid Nurul Akbar, "Wawancara" di Rumah Ketua Ta'mir, 30 Januari 2024.

<sup>78</sup>Khairuddin, Ketua Ta'mir Masjid Nurul Akbar, "Wawancara" di Rumah Ketua Ta'mir, 30 Januari 2024.

Hal serupa juga disampaikan Ibu Rahmawati selaku orangtua Pengurus Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar, sebagai berikut.

Madrasah pertama anak adalah orangtua dan menjadi tugas dan tanggung jawab kami sebagai orangtua. Akan tetapi lingkungan adalah tantangan kami dalam mendidik anak-anak kami. Saya pribadi sebagai orangtua bersyukur dengan hadirnya Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar anak-anak lebih dekat dengan hal-hal yang berbau dengan agama, sehingga tindakan dan perbuatannya berdasarkan petunjuk agama.<sup>79</sup>

**Pembinaan remaja merupakan kegiatan yang perlu mendapat perhatian di lingkungan masjid. Karena remaja adalah harapan orangtua, bangsa dan negara. Peranan pemuda dalam meneruskan perjuangan bangsa sangat diharapkan, ditangan pemudalah terletak kemajuan dan kemunduran bangsa. Sesuai dengan yang dikatakan Ulama sesungguhnya di tangan pemudala** terletak kehidupan dan kejayaan bangsa, dan di pundak pemuda kehidupan bangsa.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja merupakan baik secara perkataan maupun perbuatan yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku baik norma agama maupun norma sosial, hal ini disebabkan karena minimnya pengawasan dan pendidikan agama dari keluarga, lingkungan, dan pada dasarnya remaja adaah masa dimana ia sedang mencari jati diri, dan keinginan selalu ingin mencoba hal baru tanpa mengingat dampak selanjutnya.

---

<sup>79</sup>Rahmawati, orangtua anggota Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar, "Wawancara" di Rumah Ibu Rahmawati, 31 Januari 2024.

Dalam menyikapi kenakalan remaja, Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar serta pihak yang terlibat membuat langkah-langkah untuk mengatasi masalah tersebut. Sebagaimana pernyataan Bapak Khairuddin selaku Ketua Ta'mir Masjid Nurul Akbar, sebagai berikut.

Langkah yang kami lakukan selaku Pembina adalah dengan cara merekrut sebanyak mungkin para remaja untuk bergabung dalam Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar agar remaja memiliki kegiatan yang positif. Satu peran yang kami lakukan dalam membina moral remaja ialah memberikan teguran secara langsung kepada remaja dalam bentuk pendidikan kepada remaja yang melakukan tindakan yang tidak sesuai norma agama dan masyarakat.<sup>80</sup>

Sedangkan menurut saudari Nur Halimah selaku Ketua Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar mengatakan bahwa:

Langkah-langkah yang kami lakukan adalah membuka kesadaran remaja melalui Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar, mengajak para remaja untuk turut aktif dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar, seperti pengajian dan kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan maupun kegiatan sosial lainnya yang tertera dalam program kegiatan Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar.<sup>81</sup>

Hal sama yang disampaikan oleh saudari Mitha Arsinta dan Mutia, sebagai berikut.

Tidak semua remaja di Desa Berdiakri Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi tergabung dalam kepengurusan, untuk itu kami senantiasa berupaya semaksimal mungkin untuk merangkul teman-teman yang belum bergabung dan merasakan kebaikan dari Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar.<sup>82</sup>

---

<sup>80</sup>Khairuddin, Ketua Ta'mir Masjid Nurul Akbar, "Wawancara" di Rumah Ketua Ta'mir, 30 Januari 2024.

<sup>81</sup>Nur Halimah, Ketua Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar, "Wawancara" di Rumah Ketua RISMA, 29 Januari 2024.

<sup>82</sup>Mitha Arsinta, Sekertaris Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar, "Wawancara" di Rumah Mutia, 29 Januari 2024.

Pekerjaan Rumah (PR) kami dalam memaksimalkan teman-teman remaja yang belum merasakan Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar untuk segera bergabung dan mengikuti dari peranan Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar.<sup>83</sup>

Dari hasil uraian diatas tentang langkah-langkah Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar dalam membina moral remaja, sebagai berikut.

1. Menasehati secara langsung remaja yang memiliki perilaku yang tidak baik;
2. Mengajak semua remaja bergabung dan ikut merasakan kebaikan dari Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar. Saat ini belum semua remaja Desa Berdikari Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi tergabung dalam Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar sehingga masih ditemukan kenakalan remaja, seperti berjudi, miras, pergaulan bebas dan lainnya. Terkait hal tersebut, menjadi tugas dari Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar untuk mengajak seluruh remaja di Desa Berdikari Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang positif.
3. Mengikutsertakan remaja dalam kegiatan-kegiatan Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar baik kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan maupun sosial sebagaimana yang tercantum dalam program kerja.

---

<sup>83</sup>Mutia, Bendahara Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar, "Wawancara" di Rumah Mutia, 29 Januari 2024.

Kenakalan remaja adalah tanggung jawab bersama. Terkait dengan hal tersebut salah satu yang keberadaannya sangat berpengaruh besar di masyarakat khususnya di kalangan remaja, ialah Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar. Memiliki peran penting dalam upaya mencegah kenakalan remaja itu terlihat dari tujuan terbentuknya Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar yaitu sebagai wadah pembinaan generasi muda Islam yang bertaqwa kepada Allah SWT.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudari Nur Halimah selaku ketua Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar, bagaimana peranan Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar dalam membina akhlak remaja di Desa Berdikari Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi, sebagai berikut.

Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar mempunyai peranan penting dalam upaya membina akhlak dari kenakalan remaja yang ada di Desa Berdikari Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi, karena itu merupakan salah satu tujuan kami membentuk organisasi ini untuk menjadikan remaja Islam yang berakhlak mulia, dan bertaqwa kepada Allah SWT dan mencegah perbuatan keji dan Mungkar. Untuk pembinaan itu sendiri kami lakukan dengan menjalankan program kerja dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan dan kegiatan sosial. Untuk kegiatan keagamaan kami mengajak kepengurusan Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar dan juga remaja serta tokoh masyarakat yang ada di Desa Berdikari dalam semua kegiatan.<sup>84</sup>

Senada dengan saudari Mitha Arsinta dan Mutia yang tergabung dalam pengurus Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar mengatakan bahwa:

---

<sup>84</sup>Nur Halimah, Ketua Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar, "Wawancara" di Rumah Ketua RISMA, 29 Januari 2024.

Peranan kami dalam upaya membina akhlak dari kenakalan remaja, yaitu dengan melibatkan remaja Desa Berdikari dalam kegiatan rutin bersih masjid. Selanjutnya untuk perayaan hari besar Islam (PHBI) diantaranya, Isra Mi'raj, 1 Muharram, Maulid Nabi Muhammad SAW. Pengajian yang sering kami lakukan seperti pengajian kerumah-rumah, ngaji ba'da Isya.<sup>85</sup>

Peranan kami senada dengan tujuan kami membentuk Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar untuk menjadikan remaja Islam yang berakhlak mulia, dan bertaqwa kepada Allah SWT dan mencegah perbuatan keji dan mungkar dengan mengoptimalkan program kerja kegiatan keagamaan dan sosial dengan melibatkan semua pihak yang terkait.<sup>86</sup>

Dari hasil wawancara dengan saudari Nur Halimah, Mitha Arsinta dan Mutia tentang bagaimana peranan Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar dalam membina akhlak remaja di Desa Berdikari Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi, dapat disimpulkan bahwa:

Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar berpengaruh dan berperan penting dalam membina moral remaja di Desa Berdikari Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi, sebab itu merupakan tujuan utama terbentuknya Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar, yaitu pembinaan generasi muda Islam yang bertaqwa kepada Allah SWT.

Berikut pernyataan Ibu Rahmawati selaku orangtua pengurus Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar:

Semenjak hadirnya Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar kami sangat merasakan peranan dari organisasi tersebut khususnya anak remaja kami, banyak perubahan yang kami rasakan sebagai orangtua melihat anak remaja kami, seperti lebih intens sholat berjamaah di masjid.<sup>87</sup>

---

<sup>85</sup>Mitha Arsinta, Sekertaris Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar, "Wawancara" di Rumah Mutia, 29 Januari 2024.

<sup>86</sup>Mutia, Bendahara Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar, "Wawancara" di Rumah Mutia, 29 Januari 2024.

<sup>87</sup>Rahmawati, orangtua anggota Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar, "Wawancara" di Rumah Ibu Rahmawati, 31 Januari 2024.

Pembinaan dilakukan dengan mengikutsertakan seluruh remaja Islam dalam kegiatan-kegiatan rutin maupun tahunan yang dilakukan oleh Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar. Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar untuk mencegah kenakalan remaja lebih berorientasi pada kegiatan keislaman, dan kemasjidan untuk mewujudkan generasi muda Islam yang bertaqwa kepada Allah SWT.

***C. Faktor Pendukung dan Penghambat Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar Dalam Upaya Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Berdikari Kecamatan Palolo kabupaten Sigi***

Setiap organisasi maupun lembaga memiliki kekurangan dan kelebihan dalam menjalankan fungsi dan peranannya. Begitu halnya dengan Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar Desa Berdikari Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi sebagai organisasi pemberdayaan remaja tentunya memiliki factor pendorong dan penghambat dalam menjalankan peranannya, baik dari pengurus, pemerintah daerah, masyarakat dan sebagainya. Kelancaran suatu kegiatan di samping ditentukan oleh faktor tenaga, faktor sumber daya manusia (SDM), juga oleh faktor dana, fasilitas dan alat pelengkap yang diperlukan serta pengelolaan yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudari Nur Halimah selaku Ketua Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar, ia mengatakan bahwa:

Mengenai faktor pendukung adalah semangat remaja sangat antusias dalam organisasi ini, serta dukungan dari masyarakat dan Desa mulai dari dana serta fasilitas, serta bantuan dari sponsor (biasanya kami mengajukan proposal) tujuan untuk mendukung segala kegiatan yang dilakukan Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar. Sedangkan untuk faktor penghambat Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar adalah faktor intern dari pengurus-pengurus itu sendiri, berbeda pendapat yang akhirnya menghambat kegiatan-kegiatan organisasi, disamping itu juga pada saat pergantian pengurus menyebabkan Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar vakum dari kegiatan, faktor penghambat lainnya adalah Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar untuk mengadakan rapat dan mengumpulkan para remaja untuk kegiatan-kegiatan remaja masjid, dari segi pendanaan Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar juga memiliki kendala, setiap ada kegiatan keagamaan remaja masjid masih harus meminta kepada masyarakat, dan akhirnya dikarenakan dana yang dimiliki sangat minim sangat berpengaruh pada kegiatan-kegiatan yang bersifat membina remaja di Desa Berdikari Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi.<sup>88</sup>

Senada dengan pendapat saudari Nur Halimah. Mitha Arsinta dan Mutia yang mengatakan bahwa:

Faktor pendukung dari Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar masih tetap aktif sampai sekarang ialah dedikasi para pengurusnya yang sangat luar biasa, semangat mereka untuk membina dan mengajak semua remaja di Desa Berdikari Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi untuk ikut aktif dan berperan dalam organisasi, disamping itu dukungan dari Desa yang semangat memberikan suport dana, maupun semangat, meskipun dari segi dana Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar sangat minim. Sedangkan faktor pengambat serta kendala yang dimiliki oleh Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar selama eksistensinya, selain dana, ada faktor lainnya ialah dari remaja sendiri yang belum terbuka fikiran untuk masuk dan bergabung dengan Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar menurut pandangan mereka Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar hanya untuk remaja-remaja yang alim-alim saja, mereka merasa tidak layak untuk

---

<sup>88</sup>Nur Halimah, Ketua Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar, "Wawancara" di Rumah Ketua RISMA, 29 Januari 2024.

bergabung dalam Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar di Desa Berdikari Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi.<sup>89</sup>

Menambahkan dari pendapat sebelumnya faktor pendukung Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar adalah semangat dari pengurus yang telah merasakan kebaikan dari Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar. Sedangkan faktor penghambatnya adalah masih minimnya pemikiran dari remaja yang mengatakan alim itu tidak gaul atau tidak menarik.<sup>90</sup>

Hal serupa disampaikan oleh Pak Khairuddin selaku Ketua Ta'mir Masjid Nurul Akbar, sebagai berikut.

Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam membina Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar, yaitu sinkronisasi dengan pengurus yang terkadang ada *miss communication*, karena lambat dapat informasi dan lainnya.<sup>91</sup>

- a. Faktor Pendukung Program Kerja Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar Dalam Upaya Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Berdikari Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi

- 1) Diri Remaja

Faktor pendorong utama yang melandasi kegiatan pembinaan Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar adalah adanya kesadaran dari dalam diri remaja, sehingga mendorong terlaksananya proses pembinaan bagi dirinya sendiri.

- 2) Keluarga

Keluarga merupakan faktor pendukung kedua setelah diri remaja, namun keluarga menjadi lingkungan pertama dan utama sebagai

---

<sup>89</sup>Mitha Arsinta, Sekertaris Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar, "Wawancara" di Rumah Mutia, 29 Januari 2024.

<sup>90</sup>Mutia, Bendahara Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar, "Wawancara" di Rumah Mutia, 29 Januari 2024.

<sup>91</sup>Khairuddin, Ketua Ta'mir Masjid Nurul Akbar, "Wawancara" di Rumah Ketua Ta'mir, 30 Januari 2024.

pendukung kegiatan pembinaan. Adanya izin dari orang tua juga menjadi pendukung terlaksananya kegiatan pembinaan Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar.

### 3) Masyarakat

Masyarakat memiliki peran yang besar terhadap pembentukan karakter bangsa Sehingga adanya Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar sebagai organisasi remaja yang berkembang di Desa menjadi bentuk atau wujud dukungan dari masyarakat sekitar guna terciptanya remaja yang berkarakter baik. Adapun dukungan dari masyarakat terhadap kegiatan pembinaan Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar ini, sebagai berikut:

- a. Adanya dukungan penuh dari masyarakat dan takmir Masjid Nurul Akbar berupa pembina yang siap dan ikhlas membagikan ilmunya demi tujuan atau kepentingan bersama.
- b. Terciptanya lingkungan yang religius berupa berbagai macam kegiatan keagamaan dari takmir Masjid Nurul Akbar
- c. Tersedianya wadah bagi remaja berupa Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar dan berbagai kegiatannya.

### 4) Teman

Teman mempunyai fungsi sebagai sarana umpan balik (*Feedback*) dalam memperoleh informasi. Adanya kekompakan dan keaktifan dari teman lainnya terutama yang sebaya, akan mampu mendorong dan

menambah gairah semangat dalam diri untuk mengikuti kegiatan pembinaan Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar.

5) Semangat Pengurus Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar

Semangat Pengurus Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar yang begitu luar biasa serta adanya dukungan dari semua pihak yang terlibat dalam upaya membina akhlak dari kenakalan remaja.

6) Sumber dana

Sumber dana yang dimiliki oleh Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar bersumber dari Desa, Masyarakat, donator dari pihak sponsor.

7) Pelaksanaan kegiatan didukung semua pihak

Kegiatan Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar sangat didukung seluruh fasilitas yang ada di Desa, masyarakat serta masjid, hal ini dapat menjadi sebuah kekuatan sekaligus pendorong aktivitas Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar dalam menjalankan peranannya.

b. Faktor Penghambat Program Kerja Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar Dalam Upaya Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Berdikari Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi

1) Diri Remaja

Faktor penghambat kegiatan pembinaan yang berasal dari diri remaja biasanya berupa rasa malas dan rasa mengantuk yang muncul sehingga menyebabkan ketidakhadiran dalam kegiatan pembinaan Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar Sehingga upaya yang dilakukan adalah dengan pemberian pemahaman dan pengetahuan dari

pembina kepada anggota Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar mengenai betapa pentingnya kegiatan pembinaan bagi diri remaja.

## 2) Keluarga

Keluarga juga menjadi faktor penghambat terlaksananya kegiatan pembinaan Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar. Meskipun sebagian besar orang tua mengizinkan anaknya untuk mengikuti kegiatan pembinaan, namun tidak menutup kemungkinan adanya orang tua yang tidak mengizinkan dengan alasan mengganggu jam belajar anaknya. Hal ini tentu menghambat keberjalanan kegiatan pembinaan Risma. Sehingga upaya yang dilakukan oleh pembina adalah dengan memberikan pengertian mengenai pentingnya pendidikan karakter di lingkungan masyarakat kepada orang tua yang menganggap kegiatan tersebut mengganggu jam belajar anaknya.

## 3) .Masyarakat

Selain perannya yang besar, masyarakat juga memiliki faktor yang menghambat terlaksananya kegiatan pembinaan. Adapun faktor penghambat dari masyarakat terhadap kegiatan pembinaan Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar ini, sebagai berikut:

- a) Adanya kesibukan dari pembina, sehingga menyebabkan kurang maksimalnya kegiatan pembinaan Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar;

b) Adanya kesibukan dari anggota Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar baik sekolah maupun kerja, sehingga menyebabkan kurang aktifnya remaja dalam kegiatan pembinaan;

c) Kurangnya mental yang dimiliki oleh anggota Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar, sehingga menghambat kegiatan pembinaan. Upaya yang dilakukan yaitu pembina dan anggota Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar introspeksi diri untuk lebih fokus dengan meluangkan waktu serta tenaganya dalam melaksanakan dan melestarikan kegiatan pembinaan tersebut.

#### 4) .Teman

Teman menjadi umpan balik yang dapat menjadi pendukung sekaligus penghambat kegiatan pembinaan Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar. Dengan tidak adanya teman sebaya menimbulkan alasan untuk tidak mengikuti kegiatan pembinaan, tentu hal ini menjadi penghambat terlaksananya kegiatan tersebut. Sehingga upaya yang dilakukan adalah dengan pemberian pemahaman dan pengetahuan terhadap anggota Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar mengenai manfaat yang akan diperoleh ketika mengikuti kegiatan pembinaan sesuai dengan usahanya masing-masing

#### 5) Organisasi Itu Sendiri

Faktor dari organisasi itu sendiri, yaitu adanya perbedaan pendapat antara anggota pengurus Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar, kemudian saat pergantian kepengurusan salah satu penghambat kegiatan Remaja

Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar di Desa Berdikari Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi, dimana semangat dari anggota mulai menyusut sehingga kegiatan-kegiatan yang terprogram dengan baik tidak berjalan dengan mestinya.

#### 6) Dana

Dana itu sendiri tidak hanya menjadi faktor pendukung tetapi juga faktor penghambat Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar dalam membina remaja dan mencegah kenakalan remaja. Dikarenakan dana yang dimiliki oleh Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar masih belum dapat menunjang untuk kegiatan yang telah di rencanakan sehingga alternatif yang dilakukan adalah dengan meminta bantuan swadaya dari masyarakat Desa Berdikari Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi.

#### 7) Pemikiran Remaja

Pemahaman remaja Islam dan Anggapan remaja Desa Berdikari Kecamatan Palolo Kabuapten Sigi terhadap Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar hanya diperuntukkan bagi remaja Islam yang shaleh dan shalehah sedangkan remaja yang memiliki sikap kurang baik tidak harus ikut serta dalam Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar di Desa Berdikari Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi baik dalam hal menjadi anggota atau ikut serta dalam kegiatan-kegiatan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. *Kesimpulan*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya maka penulis mengambil kesimpulan, sebagai berikut.

1. Peranan Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar dalam upaya pembinaan akhlak remaja di Desa Berdikari Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi baik meskipun dalam pelaksanaannya belum secara maksimal. Hal ini dapat dilihat melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dengan berbagai metode dakwah yang di gunakan. Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar memiliki 2 (dua) bentuk program kegiatan pembinaan, yaitu dakwah *bil lisan* dan *bil hal* (perbuatan), seperti program pengajian malam: pembacaan yasin, tausyiah, belajar mengaji, selain itu program dakwah *bil hal* (perbuatan) berupa santunan anak yatim/fakir miskin, Infaq Jum'at berkah, yang bertujuan untuk memberikan motivasi, semangat dakwah dan sekaligus memberikan pembinaan pada remaja serta meningkatkan bakat Islaminya.
2. Faktor pendukung dan penghambat Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar dalam upaya pembinaan akhlak remaja di Desa Berdikari Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi. Melihat dari segi faktor pendukung adalah adanya berbagai pihak yang mendukung program-program yang dilaksanakan terutama para remaja dan masyarakat Desa Berdikari Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi.

Faktor penghambatnya adalah minimnya dana (keuangan), Kurangnya kepedulian sebagian remaja terhadap beberapa kegiatan yang di laksanakan dan menganggap alim itu tidak gaul, menarik dan lainnya sehingga menjadikan mereka lebih suka hidup di lingkungan yang kurang baik (bebas) dari pada aturan (organisasi).

### ***B. Implikasi Penelitian***

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disajikan maka implikasi penelitian, sebagai berikut.

1. Pembina Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar, yaitu ketua Ta'mir dan pihak yang terkait dalam upaya membina akhlak remaja di Desa Berdikari Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi lebih profesional;
2. Orang tua Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar dalam mengajar dan mendidik remaja lebih profesional dan bermutu;
3. Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar lebih fokus dalam peranan program kerja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afdandi. *Upaya Remaja Masjid Dalam Membina Kenakalan Remaja Di Kepenghuluan Teluk Pulau Hulu Susun Darussalam Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau, 2022.
- Almansur Fauzan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-ruzz, 2016.
- Ayub E. Mohammad. *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani, 1996.
- Budiman Mustofa. *Manajemen Masjid Gerakan Meraih Kembali Kekuatan Masjid dan Potensi Masjid*. Solo: Ziyad Visi Media, 2007.
- D. Prasanti. Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan. *Jurnal Lontar*, Vol. 6, No. 1, Januari-Juni 2018.
- Fadhilah. *Peran Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid Sabilil Jannah Di Kampung Doy Banda Aceh*. Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh, 2022.
- Fahrul. *Upaya Remaja Islam Masjid (RISMA) Dalam Memakmurkan Masjid Darussa'adah Bagi Pengembangan Dakwah Di desa Batusuya Go'o Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala*. Palu: UIN Datokarama Palu, 2021.
- Griffin W. Ricky. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Hajitono Siti Rahayu. *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gajah mada University Press, 1999.
- Hendriani, Agustiani. *Psikologi Perkembangan*. PT Refika Aditama: 2009.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Jakarta: Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2015.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, *KBBI Edisi V*. Jakarta: Pengembangan Bahasa Dan Pembukuan, 2016.
- Komariah Aan dan Satori Djam'an. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2017, 61.

- M. R. Fadli. Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, Vol. 21, No. 1, 2021.*
- Nuwairoh Nahed. Peran Keluarga dan Organisasi Remaja Masjid dalam Dakwah Terhadap Remaja. *Jurnar Al-Hiwar 03, no. 06 Desember 2015.*
- Prastowo Andi. *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Perspektif Rancangan Penelitian.* Cet. III; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Rusandi. Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus. *AUJPSI, Vol. 2, No.1, 2021.*
- S. Mannuhung. Penanggulangan Tingkat Kenakalan Remaja Dengan Bimbingan Agama Islam. *To Maega/ Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2, 1, 2019.*
- Saebani Ahmad Beni dan Hamid Abdul. *Ilmu Akhlak, Cetakan 2.* Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Santrock W. John. *Adolescence perkembangan Remaja.* Jakarta: Erlangga, 2003.
- Sarwono Wirawan Sarlito. *Psikologi Remaja, Revisi.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Setiawan. *Ilmu Komunikasi Islam.* Makassar: Alauddin University press, 2015.
- Silawati, Aslati. Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid. *Jurnal Masyarakat Madani, vol. 2, 3, 2018.*
- Sinaga Imran Ali, Daulay Putra Haidar, Basri Hasan. Pembinaan Akhlak Dalam Menghadapi Kenakalan Siswa Di Bukhari Muslim. *Jurnal Edu Religia 1, no. 4 2017.*
- Sudarsono. *Kenakalan Remaja.* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta 2013.
- Sukmawa Nur, Taufiq Mohammad. *Remaja Masjid Ar-Rahmat Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Remaja Di Lingkungan Kleco Kelurahan Jamsaren.* Kediri: IAIN Kediri, 2022.
- Sumara, Dadan. Kenakalan Remaja Dan Penanganannya. *Jurnal Penelitian Dan PPM, 2, 2017.*
- Supardi dan Suhardjono Arikunto Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Wahyudi Dedi. *Pengantar Aqidah Ahlak dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017.

Yatimin, Abdullah. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Quran, Cetakan Pertama*. Jakarta: Amzah, 2007.

Yani Ahmad. *Panduan Memakmurkan Masjid*. Jakarta: Balai Pustaka, 2003.

Yusuf Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja, Cetakan Ketigabelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Zulmaron, Sri Aliya, M Numpal “*Peran Sosial Keagamaan Remaja Masjid di keseluruhan pipa Reja Kacamatan Kemuning Palembang*. JSA 1 no. 1, 2017.

## **Lampiran 1**

### **Pedoman Wawancara**

Dengan Judul: Optimalisasi Program Kerja Remaja Islam Masjid (RISMA) Dalam Upaya Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Berdikari Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi.

Tujuan : Untuk mendapatkan data, memperoleh informasi tentang Optimalisasi Program Kerja Remaja Islam Masjid (RISMA) Dalam Upaya Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Berdikari Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi.

Pertanyaan Ketua Ta'mir Masjid Nurul Akbar

1. Sejak kapan Bapak aktif membina Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar?
2. Bagaimana latar belakang berdirinya Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar?
3. Usaha-usaha apa saja yang dilakukan untuk mencegah perilaku kenakalan remaja?
4. Hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi dalam membina Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar?

## **Pedoman Wawancara**

Dengan Judul: Optimalisasi Program Kerja Remaja Islam Masjid (RISMA) Dalam Upaya Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Berdikari Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi.

Tujuan : Untuk mendapatkan data, memperoleh informasi tentang Optimalisasi Program Kerja Remaja Islam Masjid (RISMA) Dalam Upaya Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Berdikari Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi.

Pertanyaan Orangtua Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar

1. Apakah Ibu terbantu dengan adanya peranan Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar?
2. Apakah dengan adanya peranan Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar dapat membawa perubahan bagi remaja itu sendiri?

## **Pedoman Wawancara**

Dengan Judul: Optimalisasi Program Kerja Remaja Islam Masjid (RISMA) Dalam Upaya Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Berdikari Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi.

Tujuan : Untuk mendapatkan data, memperoleh informasi tentang Optimalisasi Program Kerja Remaja Islam Masjid (RISMA) Dalam Upaya Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Berdikari Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi.

Pertanyaan Pengurus Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar

1. Ada Berapa jumlah anggota pengurus Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar?
2. Metode apa saja yang digunakan pengurus Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar dalam merangkul remaja yang ada di Desa Berdikari?
3. Bagaimana peranan Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar dalam membina akhlak remaja di Desa Berdikari Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi?
4. Apa faktor pendukung dan penghambat Remaja Islam Masjid Nurul Akbar dalam membina remaja di Desa Berdikari Kecamatan Palolo kabupaten Sigi?

## Lampiran 2

### TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Khairuddin

Jabatan : Ta'mir Masjid Nurul Akbar

Waktu Wawancara : Selasa, 30 Januari 2024

Tempat Wawancara : Rumah Ketua Ta'mir Masjid Nurul Akbar

Subjek	Materi Wawancara
Penulis	Sejak kapan Bapak aktif membina Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar?
Informan	Saya aktif membina Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar pada saat mulai dibentuk pada tahun 2017 yang pada saat itu mengikuti kemah Remaja Islam Masjid (RISMA) yang diadakan oleh Remaja Islam Masjid (RISMA) sekabupaten Sigi.
Penulis	Bagaimana latar belakang berdirinya Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar?
Informan	Kenakalan remaja terjadi, karena minimnya pengawasan dan pendidikan agama dari orangtua dan lingkungan . Maka kalau ada remaja nakal dan sebagainya itu biasanya karena pengaruh keluarga dan lingkungannya. Dengan kehadiran Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar dapat menjadi penyeimbang dari kenakalan remaja tersebut.
Penulis	Langkah-langkah apa saja yang dilakukan untuk mencegah perilaku kenakalan remaja?
Informan	Langkah yang kami lakukan selaku Pembina adalah dengan

	<p>cara merekrut sebanyak mungkin para remaja untuk bergabung dalam Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar agar remaja memiliki kegiatan yang positif. Satu peran yang kami lakukan dalam membina moral remaja ialah memberikan teguran secara langsung kepada remaja dalam bentuk pendidikan kepada remaja yang melakukan tindakan yang tidak sesuai norma agama dan masyarakat.</p>
Penulis	<p>Hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi dalam membina Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar?</p>
Informan	<p>Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam membina Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar, yaitu sinkronisasi dengan pengurus yang terkadang ada <i>miss communication</i>, karena lambat dapat informasi dan lainnya.</p>

## TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Rahmawati

Jabatan : Orangtua Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar

Waktu Wawancara : Rabu, 31 Januari 2024

Tempat Wawancara : Rumah Ibu Rahmawati

Subjek	Materi Wawancara
Penulis	Apakah Ibu terbantu dengan adanya peranan Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar?
Informan	Madrasah pertama anak adalah orangtua dan menjadi tugas dan tanggung jawab kami sebagai orangtua. Akan tetapi lingkungan adalah tantangan kami dalam mendidik anak-anak kami. Saya pribadi sebagai orangtua bersyukur dengan hadirnya Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar anak-anak lebih dekat dengan hal-hal yang berbaur dengan agama, sehingga tindakan dan perbuatannya berdasarkan petunjuk agama.
Penulis	Apakah dengan adanya peranan Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar dapat membawa perubahan bagi remaja itu sendiri?
Informan	Semenjak hadirnya Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar kami sangat merasakan peranan dari organisasi tersebut khususnya anak remaja kami, banyak perubahan yang kami rasakan sebagai orangtua melihat anak remaja kami, seperti lebih intens sholat berjamaah di masjid.

## TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Nur Halimah

Jabatan : Ketua Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar

Waktu Wawancara : Sabtu, 27 Januari 2024

Tempat Wawancara : Rumah Ketua Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar

Subjek	Materi Wawancara
Penulis	Ada Berapa jumlah anggota pengurus Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar?
Informan	Dasarnya semua remaja baik laki-laki maupun perempuan merupakan anggota pengurus Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar, karena menjadi anggota pengurus dipilih berdasarkan hasil musyawarah dan mufakat dengan pengurus Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar. Pengurus merupakan orang-orang yang dianggap mampu untuk memimpin dan memajukan Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar. Pengurus Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar terdiri dari 30 orang, 15 perempuan dan 15 laki-laki. Kemudian diperlukan peran aktif dan dukungan dari anggota Pengurus Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar. Anggota Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar tidak hanya sebagai pelaksana kegiatan yang telah di tetapkan, tetapi juga berperan dalam memberikan saran, ide, ataupun gagasan kepada pengurus dan juga sebagai pengontrol atas cara kerja dari pengurus Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar.
Penulis	Metode apa saja yang digunakan pengurus Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar dalam merangkul remaja

	yang ada di Desa Berdikari?
Informan	Langkah-langkah yang kami lakukan adalah membuka kesadaran remaja melalui Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar, mengajak para remaja untuk turut aktif dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar, seperti pengajian dan kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan maupun kegiatan sosial lainnya yang tertera dalam program kegiatan Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar.
Penulis	Bagaimana peranan Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar dalam membina akhlak remaja di Desa Berdikari Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi?
Informan	Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar mempunyai peranan penting dalam upaya membina akhlak dari kenakalan remaja yang ada di Desa Berdikari Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi, karena itu merupakan salah satu tujuan kami membentuk organisasi ini untuk menjadikan remaja Islam yang berakhlak mulia, dan bertaqwa kepada Allah SWT dan mencegah perbuatan keji dan Mungkar. Untuk pembinaan itu sendiri kami lakukan dengan menjalankan program kerja dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan dan kegiatan sosial. Untuk kegiatan keagamaan kami mengajak kepengurusan Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar dan juga remaja serta tokoh masyarakat yang ada di Desa Berdikari dalam semua kegiatan.
Penulis	Apa faktor pendukung dan penghambat Remaja Islam Masjid Nurul Akbar dalam membina remaja di Desa Berdikari Kecamatan Palolo kabupaten Sigi?

Informan	<p>Mengenai faktor pendukung adalah semangat remaja sangat antusias dalam organisasi ini, serta dukungan dari masyarakat dan Desa mulai dari dana serta fasilitas, serta bantuan dari sponsor (biasanya kami mengajukan proposal) tujuan untuk mendukung segala kegiatan yang dilakukan Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar. Sedangkan untuk faktor penghambat Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar adalah faktor intern dari pengurus-pengurus itu sendiri, berbeda pendapat yang akhirnya menghambat kegiatan-kegiatan organisasi, disamping itu juga pada saat pergantian pengurus menyebabkan Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar vakum dari kegiatan, faktor penghambat lainnya adalah Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar untuk mengadakan rapat dan mengumpulkan para remaja untuk kegiatan-kegiatan remaja masjid, dari segi pendanaan Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar juga memiliki kendala, setiap ada kegiatan keagamaan remaja masjid masih harus meminta kepada masyarakat, dan akhirnya dikarenakan dana yang dimiliki sangat minim sangat berpengaruh pada kegiatan-kegiatan yang bersifat membina remaja di Desa Berdikari Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi.</p>
----------	--

## TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Mitha Arsinta

Jabatan : Sekertaris Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar

Waktu Wawancara : Senin, 29 Januari 2024

Tempat Wawancara : Rumah Ketua Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar

Subjek	Materi Wawancara
Penulis	Ada Berapa jumlah anggota pengurus Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar?
Informan	Pengurus Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar berjumlah 30 anggota yang kesemuanya bertempat tinggal di Desa Berdikari Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi.
Penulis	Metode apa saja yang digunakan pengurus Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar dalam merangkul remaja yang ada di Desa Berdikari?
Informan	Tidak semua remaja di Desa Berdiakri Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi tergabung dalam kepengurusan, untuk itu kami senantiasa berupaya semaksimal mungkin untuk merangkul teman-teman yang belum bergabung dan merasakan kebaikan dari Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar.
Penulis	Bagaimana peranan Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar dalam membina akhlak remaja di Desa Berdikari Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi?
Informan	Peranan kami dalam upaya membina akhlak dari kenakalan remaja, yaitu dengan melibatkan remaja Desa Berdikari dalam kegiatan rutin bersih masjid. Selanjutnya untuk perayaan hari besar Islam (PHBI) diantaranya, Isra Mi'raj, 1

	Muharram, Maulid Nabi Muhammad SAW. Pengajian yang sering kami lakukan seperti pengajian kerumah-rumah, ngaji ba'da Isya.
Penulis	Apa faktor pendukung dan penghambat Remaja Islam Masjid Nurul Akbar dalam membina remaja di Desa Berdikari Kecamatan Palolo kabupaten Sigi?
Informan	Faktor pendukung dari Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar masih tetap aktif sampai sekarang ialah dedikasi para pengurusnya yang sangat luar biasa, semangat mereka untuk membina dan mengajak semua remaja di Desa Berdikari Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi untuk ikut aktif dan berperan dalam organisasi, disamping itu dukungan dari Desa yang semangat memberikan suport dana, maupun semangat, meskipun dari segi dana Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar sangat minim. Sedangkan faktor pengambat serta kendala yang dimiliki oleh Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar selama eksistensinya, selain dana, ada faktor lainnya ialah dari remaja sendiri yang belum terbuka fikiran untuk masuk dan bergabung dengan Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar menurut pandangan mereka Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar hanya untuk remaja-remaja yang alim-alim saja, mereka merasa tidak layak untuk bergabung dalam Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar di Desa Berdikari Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi.

## TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Mutia

Jabatan : Bendahara Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar

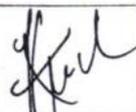
Waktu Wawancara : Senin, 29 Januari 2024

Tempat Wawancara : Rumah Ketua Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar

Subjek	Materi Wawancara
Penulis	Ada Berapa jumlah anggota pengurus Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar?
Informan	Kami Pengurus Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar terdiri 15 orang laki-laki dan 15 orang perempuan total pengurus keseluruhan berjumlah 30 anggota.
Penulis	Metode apa saja yang digunakan pengurus Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar dalam merangkul remaja yang ada di Desa Berdikari?
Informan	Pekerjaan Rumah (PR) kami dalam memaksimalkan teman-teman remaja yang belum merasakan Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar untuk segera bergabung dan mengikuti dari peranan Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar.
Penulis	Bagaimana peranan Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar dalam membina akhlak remaja di Desa Berdikari Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi?
Informan	Peranan kami senada dengan tujuan kami membentuk Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar untuk menjadikan remaja Islam yang berakhlak mulia, dan bertaqwa kepada Allah SWT dan mencegah perbuatan keji dan mungkar dengan mengoptimalkan program kerja

	kegiatan keagamaan dan sosial dengan melibatkan semua pihak yang terkait.
Penulis	Apa faktor pendukung dan penghambat Remaja Islam Masjid Nurul Akbar dalam membina remaja di Desa Berdikari Kecamatan Palolo kabupaten Sigi?
Informan	Menambahkan dari pendapat sebelumnya faktor pendukung Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar adalah semangat dari pengurus yang telah merasakan kebaikan dari Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar. Sedangkan faktor penghambatnya adalah masih minimnya pemikiran dari remaja yang mengatakan alim itu tidak gaul atau tidak menarik.

**Lampiran 3****DAFTAR INFORMAN**

No	Nama	Alamat	Jabatan	Ttd
1	Khairuddin	Jln., Palu-Napu	Ta'mir Masjid Nurul Akbar	
2	Nur Halimah	Jln., Palu-Napu	Ketua Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar	
3	Mitha Arsinta	Jln., Palu-Napu	Sekretaris Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar	
4	Mutia	Jln., Palu-Napu	Bendahara Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar	
5	Rahmawati	Jln., Palu-Napu	Orangtua Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar	



## PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : Risnawati  
TTL : Berdikari, 17 Juli 2002  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (S1)  
Alamat : Jl. Cendrawasih  
Judul :

NIM : 201010147  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Semester : V (Lima)  
HP : 082271617155

• Judul I <sup>20/23</sup>

Optimalisasi Program Kerja Remaja Islam Masjid (RISMA) Dalam Upaya Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Berdikari, Kec. Palolo, Kab. Sigi.

• Judul II  
Implementasi Program Kerja Remaja Islam Masjid (RISMA) Dalam Upaya Mencengah Kenakalan Remaja Di Desa Berdikari, Kec. Palolo, Kab. Sigi.

• Judul III  
Upaya Penerapan Program Kerja Remaja Islam Masjid (RISMA) Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid Nurul Akbar Di Desa Berdikari, Kec. Palolo, Kab. Sigi.

Palu, 19 Februari 2023

Mahasiswa,

Risnawati

NIM: 201010147

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Secepatnya buat proposal / skemanya.

Pembimbing I : *Dr. Sagir Muhammad Amin, M. Pd. I*

Pembimbing II : *Dr. Andi Anisah, S. Ag. M. Pd*

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Pengembangan Kelembagaan,

Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag.  
NIP.197511072007011016

Ketua Jurusan,

Sjakin Lobud, S.Ag., M.Pd  
NIP. 196903131997031003

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU  
NOMOR : 298 TAHUN 2023

TENTANG  
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden No 61 Tahun 2021, tentang Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 454/Un.24/KP.07.6/12/2021 masa jabatan 2021-2023

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

KESATU : Menetapkan saudara :

1. Drs. Sagir M uhammad Amin, M.Pd.i

2. Dr. Andi Anirah, S.Ag., M.Pd

sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :

Nama : Risnawati

NIM : 201010147

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Optimalisasi Program Kerja Remaja Islam Masjid (RISMA) Dalam Upaya Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Berdikari, Kec. Palolo, Kab.SIGI

KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;

KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2023

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya

KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sigi  
Pada Tanggal : Februari 2023  
Dekan,

  
Dr. H. Askar, M.Pd  
NIP. 196705211993031005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : [www.iainpalu.ac.id](http://www.iainpalu.ac.id), email : [humas@iainpalu.ac.id](mailto:humas@iainpalu.ac.id)

Lamp : 1 (Satu)  
Hal : Surat Pengantar SK Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Kabag Akmah FTIK UIN Datokarama Palu

Di -  
Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag  
NIP : 197205052001121009  
Jabatan : Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Menerangkan:

Nama : Risnawati  
NIM : 20.1..01.0047  
Jurusan / Kelas : Pendidikan Agama Islam (PAI 2)  
Semester : VII (Tujuh)  
No. Hp : 082271617155  
Judul Skripsi : **Optimalisasi Program Kerja Remaja Islam Masjid (RISMA) dalam Upaya Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Berdikari Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi.**  
Pembimbing : 1. Dr. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I  
2. Dr. Andi Anirah, S.Ag., M.Pd.  
Penguji : Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Ag.

Bahwa mahasiswa/(i) yang bersangkutan telah menyeter perbaikan proposal skripsi 1 rangkap kepada Jurusan, yang bersangkutan dan kepadanya dapat diberikan surat izin penelitian.

Demikian surat ini diberikan. Terima kasih atas perhatiannya.

Palu, 15 Januari 2024  
Ketua Jurusan,  
Pendidikan Agama Islam



*Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag*  
Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag  
NIP. 197205052001121009



**PEMERINTAH KABUPATEN SIGI**  
**KECAMATAN PALOLO**  
**DESA BERDIKARI**

*Jln. Rou Lologau, Kode Pos : 94364*  
*Email : [desa\\_berdikari@yahoo.co.id](mailto:desa_berdikari@yahoo.co.id)*

**SURAT KETERANGAN**  
**Nomor :472.12/34/PEMDES**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nansen W. Tarro  
Jabatan : Kepala Desa Berdikari  
Alamat : Desa Berdikari Kecamatan Palolo

Menerangkan dengan benar bahwa :

Nama : Risnawati  
NIM : 20.1.01.0047  
Jurusan/Kelas : Pendidikan Agama Islam (PAI 2)  
Semester : VII (Tujuh)  
No. Hp : 082271617155

Sesuai dengan surat dari UNIVERSITAS ISLAM DATOKARAMA PALU FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN benar bahwa Mahasiswa/(i) telah melaporkan rencana untuk melakukan penelitian sesuai dengan data yang dibutuhkan dan telah diterima di Desa Berdikari Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi.

Demikian Surat Keterangan ini di buat, untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Di Keluarkan di : Berdikari

Pada Tanggal 26 Januari 2024



NANSEN W TARRO

## DOKUMENTASI



Gambar 1 Masjid Nurul Akbar



Gambar 2 Bersama Kepala Desa Berdikari Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi



Gambar 3 Bersama Beberapa Pengurus Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar



Gambar 4 Wawancara bersama Ketua Ta'mir Masjid Nurul Akbar Pak khairuddin



Gambar 5 Wawancara bersama Ketua Remaja Islam Masjid (RISMA)  
Nurul Akbar saudari Nur Halimah



Gambar 6 Wawancara bersama Sekertaris Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul  
Akbar saudari Mitha Arsinta



Gambar 7 Wawancara bersama Bendahara Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar saudari Mutia



Gambar 8 Wawancara bersama Orangtua Pengurus Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar Ibu Ratmawati



Gambar 9 Pengajian dan Pelatihan Keagamaan Pengurus Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Akbar

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### A. Identitas Diri

1. Nama : Risnawati
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat/Tgl Lahir : Berdikari, 17 Juli 2002
4. NIM : 201010047
5. Fakultas/Prodi : FTIK/PAI
6. Alamat : JL. Cendrawasih
7. E-mail : innarisnawati123@gmail.com
8. No Hp : 0822-7161-7155

### B. Nama Orang Tua

1. Ayah : Arfa  
Pekerjaan : Petani
2. Ibu : Fatmawati  
Pekerjaan : IRT

### C. Riwayat Pendidikan

1. TK : TK Bahagia, 2013
2. SD/MI, Tahun Lulusan : SDN Impres Bahagia, 2014
3. SMP/MTS, Tahun Lulusan : SMPN 7 Sigi, 2017
4. SMA/MA, Tahun Lulusan : SMAN 6 Sigi, 2020
5. Perguruan Tinggi : UIN Datokarama Palu